

**DAMPAK ALIH FUNGSI LAHAN  
TERHADAP EKONOMI PETANI MUSLIM  
DI GEBANG TAMAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah



**Mega Etikasari Wahyuningtiyas**

**NIM : E20172150**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
Pembimbing

**Dr. Ahmadiono, S.Ag., M.E.I**

**NIP. 19760401 200312 1 005**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
DESEMBER 2022**

**DAMPAK ALIH FUNGSI LAHAN  
TERHADAP EKONOMI PETANI MUSLIM  
DI GEBANG TAMAN**

**SKRIPSI**


Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

**Mega Etikasari Wahyuningtiyas**

**NIM : E20172150**

Pembimbing

  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**Dr. Ahmadiono, S.Ag., M.E.I**

**NIP. 19760401 200312 1 005**

**DAMPAK ALIH FUNGSI LAHAN  
TERHADAP EKONOMI PETANI MUSLIM  
DI GEBANG TAMAN**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Rabu

Tanggal : 28 Desember 2022

**Tim Penguji**

**Ketua**

**Sekretaris**

Dr. Nurul Widvawati Islami Rahayu, S.Sos, M.Si.

NIP. 197509052005012003

Mohammad Mirza Pratama, S.ST

NUP. 201907180

Anggota :

1. Dr. Hj. Nurul Setianingrum, S.E, M.M.

2. Dr. Ahmadiono, S.Ag., M.E.I.

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

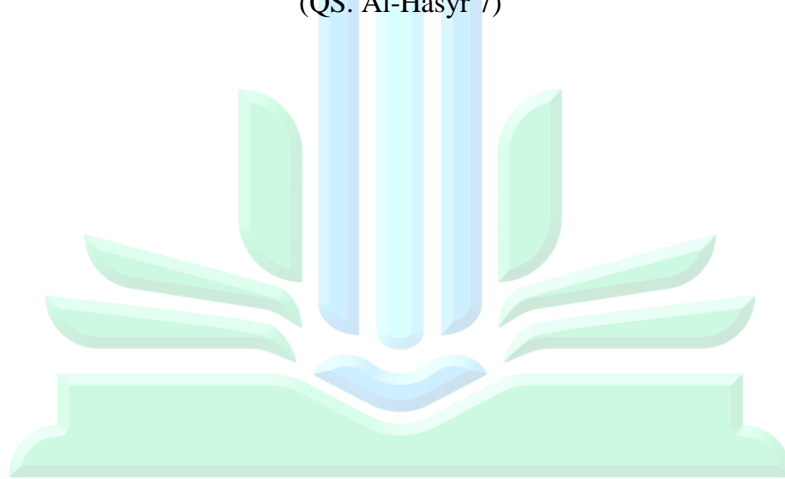
Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si

NIP. 19680807 200003 1 001

## MOTTO

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِللرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ  
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَمَا لَا يَكُونُ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمْ  
الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

“Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya”<sup>1</sup>  
(QS. Al-Hasyr 7)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Bandung; CV PenerbitJ-ART, 2005), 59.

## PERSEMBAHAN

Beribu-ribu syukur Alhamdulillah dapat saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Karena dengan segala hidayah, inayah serta pengetahuan yang telah Allah anugerahkan kepada hambanya ini, sehingga saya mampu menyelesaikan sebuah karya sederhana yang mengantarkan saya dalam penghujung pendidikan yang saya tempuh di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Karya sederhana namun sangat berharga ini, saya persembahkan untuk orang-orang yang telah berjasa dalam hidup saya:

1. Bapak Junaedi dan Ibu Tatik selaku kedua orang tua saya. Tanpa adanya mereka saya bukanlah apa-apa. Mereka adalah orang yang selalu memberikan banyak hal, baik itu do'a, cinta, kasih sayang, serta dukungan secara emosional maupun material dan semangat dari mereka yang mengantarkan saya menjadi seseorang yang mampu melalui segala hal.
2. Suami saya M. Bahrin Syahrini yang selalu memberikan semangat baik moril maupun materil, yang selalu menemani langkah perjalanan penyelesaian skripsi ini.
3. Dosen, guru-guru yang telah membimbing dan mengajarkan banyak hal, yang memberikan saya pengetahuan tentang ilmu duniawi maupun ukhrawi.
4. Semua teman-teman ES4 angkatan 2017 yang selalu menjadi teman diskusi dalam hal apapun.
5. Almamaterku Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha pengasih lagi Maha penyayang. Teriring do'a serta rasa syukur Alhamdulillah atas kehadiran sang Ilahi Robbi Tuhan penguasa alam, yang telah memberikah rahmat,taufiq, inayah, hidayah, serta keterbukaan hati dan pikiran. Sehingga dengan semua nikmat yang telah Allah anugrahkan dalam bentuk akal sehat ini penulis mampu mengolah pengetahuan menjadi tulisan skripsi yang berjudul “Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Ekonomi Petani Muslim Di Gebang Taman”.

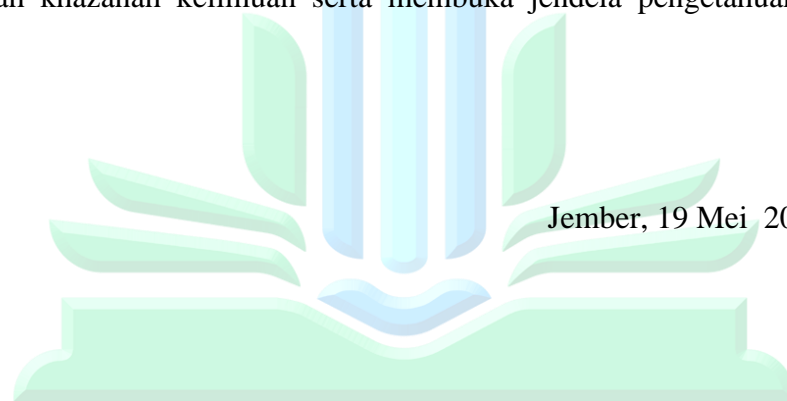
Sholawat dan Salam semoga tetap tercurahkan kepada sang baginda Nabi agung yaitu Nabi Muhammad SAW, yang telah mengantarkan ummatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan yaitu *ad-diinul islam*.

Adapun skripsi ini di susun untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar S1 Ekonomi Syariah di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Dengan penuh kesadaran penulis tidak akan mampu menyelesaikan sebuah karya sederhana ini, jika tidak ada bantuan dari berbagai pihak. Sehingga beribu-ribu terimakasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah berjasa dan berperan penting dalam terselesaikannya skripsi ini, dengan penuh rasa ta'dzim dan hormat ucapan terimakasih ini penulis haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, SE, M.Si Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. M.F. Hidayatullah, M.S.I Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
4. Dr. Ahmadiono, S.Ag., M.E. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Ibu Siti Masrohatin, MM. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selama ini telah memberikan bimbingan dan nasihat dalam kegiatan akademik.

6. Segenap dosen dan staf Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
7. Ketua RW, RT serta masyarakat Lingkungan Gebang Taman yang mengizinkan saya melakukan penelitian dan membantu saya memperoleh data yang saya butuhkan, tanpa bantuan dari masyarakat lingkungan Gebang Taman skripsi ini tidak akan mungkin dapat terselesaikan.

Semoga segala bantuan dan partisipasi yang mereka berikan mendapatkan balasan terbaik dari Sang Maha pemberi balasan yaitu Allah SWT. Saya selaku penulis menyadari bahwa dalam karya sederhana berupa skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat lebih baik dan sempurna. dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah khazanah keilmuan serta membuka jendela pengetahuan bagi kita semua.



Jember, 19 Mei 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
Penulis  
J E M B E R

## ABSTRAK

**Mega Etikasari Wahyuningtiyas, Dr. Ahmadiono, S.Ag., M.E.I. 2022:**  
Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Ekonomi Petani Muslim Di Gebang Taman.

Alih fungsi lahan dapat diartikan sebagai perubahan untuk penggunaan lain disebabkan oleh faktor-faktor yang secara garis besar meliputi keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang makin bertambah jumlahnya dan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik.

Penelitian ini berada di Kota Jember yang memiliki letak yang strategis yaitu wilayah pertanian. Namun, sejalan dengan pertumbuhan populasi dan penggunaan lahan untuk pembangunan, Kota Jember dijadikan sebagai tujuan investasi bagi para investor yang ingin mengembangkan usaha. Gebang Taman menjadi salah satu sasaran bagi para investor untuk mengembangkan kawasan perumahan *real estates* atau perumahan.

Fokus penelitian skripsi ini adalah: *pertama* Apa saja faktor yang menyebabkan alih fungsi lahan di Gebang Taman? *kedua* Bagaimana dampak alih fungsi lahan terhadap ekonomi petani di Gebang Taman?.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan di Gebang Taman dan untuk mengetahui dampak alih fungsi lahan terhadap ekonomi petani di Gebang Taman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Tujuannya untuk memberi gambaran lengkap, meringkas berbagai kondisi, situasi dan berbagai data yang telah di kumpulkan di lingkungan Gebang Taman. Subyek penelitian dipilih dengan cara purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang di gunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. . Metode analisis data yang digunakan adalah model Miles and Huberman. Analisis dilakukan sebelum dan sesudah di lapangan menggunakan Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber

Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *pertama* Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab dilakukannya alih fungsi lahan pada lingkungan gebang, diantaranya faktor pendidikan, sosial dan ekonomi para warga. *Kedua* ada dampak negatif dan dampak positif yang di akibatkan oleh adanya alih fungsi lahan, dampak negatifnya yaitu warga lebih konsumtif, pendapatan yang dihasilkan lebih rendah serta keadaan ekonomi petani tidak stabil. Sedangkan dampak positifnya yaitu listrik lebih mudah di dapat, akses menuju jalan raya lebih dekat dan mudah di lalui serta adanya lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar.

**Kata Kunci:** *Alih Fungsi lahan, Ekonomi Petani*



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah .....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori .....	32
1. Alih Fungsi Lahan.....	32
2. Ekonomi Petani .....	37

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	41
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Subyek Penelitian .....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Analisis Data.....	47
F. Keabsahan Data .....	50
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	51

### **BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

A. Gambaran Obyek Penelitian .....	53
1. Gambaran Lingkungan Gebang Taman .....	53
2. Gambaran Alih Fungsi Lahan di Gebang Taman .....	54
3. Letak Geografis Gebang Taman .....	55
4. Demografi Lingkungan Gebang Taman .....	55
B. Penyajian dan Analisis Data .....	57
1. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan di Gebang Taman.....	57
2. Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Ekonomi Petani Muslim di Gebang Taman.....	63
C. Pembahasan Temuan .....	68
1. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan di Gebang Taman.....	68
2. Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Ekonomi Petani Muslim di Gebang Taman.....	71

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 74

B. Saran ..... 74

**DAFTAR PUSTAKA** ..... 72

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Matrik Penelitian
2. Jurnal Kegiatan Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian
6. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
7. Dokumentasi
8. Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## LATAR BELAKANG

### A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia dikenal sebagai negara agraris karena sebagian besar penduduk Indonesia mempunyai pencaharian di bidang pertanian atau bercocok tanam. Selain itu Indonesia juga dianugerahi kekayaan alam yang melimpah yang didukung dengan luasnya daratan kurang lebih 190,9 juta hektar. Dari keseluruhan luasan tersebut 37,1% telah dimanfaatkan untuk kegiatan budidaya, seperti sawah, pertanian lahan kering, perkebunan, ladang dan penggunaan lainnya, sedangkan 62,9% lainnya berupa hutan. Maka dari itu sangatlah memungkinkan Negara Indonesia untuk mengedepankan pengelolaan lahan pertanian agar dapat menghasilkan produk pertanian berupa kebutuhan pokok jauh lebih baik daripada negara lain. Sebab, Sektor pertanian merupakan sektor yang strategis yang menopang perekonomian nasional dan survivalitas hidup manusia di muka bumi.<sup>2</sup>

Potensi dan ketersediaan sumberdaya lahan untuk pertanian di Indonesia yang cukup luas, namun di era Globalisasi saat ini menyebabkan dampak buruk bagi Negara Indonesia. Sekarang ini negara Indonesia kehilangan julukannya sebagai negara agraris. Hal ini disebabkan karena pesatnya pembangunan. Desakan kebutuhan lahan untuk pembangunan begitu kuat, sementara luas lahan tidak bertambah atau terbatas. Selama ini lahan pertanian mempunyai nilai lahan yang rendah dibanding peruntukan lahan lain

---

<sup>2</sup> Eka fitrianingsih, "Tinjauan terhadap Alih Fungsi Tanah Pertanian ke non Pertanian (permukiman) di Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur", (*Skripsi, Fakultas Hukum, Universitas Hasanudin Makassar 2017*), 15.

(non pertanian), akibatnya lahan pertanian secara terus menerus akan mengalami konversi lahan ke nonpertanian. Padahal lahan pertanian selain mempunyai nilai ekonomi sebagai penyangga kebutuhan pangan, juga berfungsi ekologi seperti mengatur tata air, penyerapan karbon di udara dan sebagainya.

Manfaat dari adanya lahan pertanian tersebut seharusnya dapat dipertahankan, tidak untuk diabaikan karena selain mengganggu ekosistem, alih fungsi lahan pertanian juga mengganggu kehidupan ekonomi petani karena perubahan ekonomi yang dirasakan biasanya cenderung ke arah yang merugikan masyarakat petani. Oleh karenanya, implementasi suatu rencana kegiatan pembangunan harus dipikirkan keberlanjutannya dimasa mendatang. Akan tetapi, Pengalihan fungsi lahan pertanian (konversi) banyak dilakukan. Akibat dari konversi lahan pertanian ini, maka akan berdampak pada ketahanan pangan nasional. Dimana, negara Indonesia harus melakukan impor bahan pangan untuk tetap memenuhi kebutuhan masyarakat. Dan hal yang paling disesalkan adalah konversi pada lahan pertanian produktif menjadi lahan pemukiman akibat banyaknya permintaan kebutuhan akan tempat tinggal.

Alih fungsi lahan pertanian pada dasarnya merupakan suatu bentuk konsekuensi logis dari adanya pertumbuhan dan perubahan struktur sosial-ekonomi masyarakat yang sedang berkembang. Perkembangan tersebut tercermin dari adanya: (a) pertumbuhan aktivitas pemanfaatan sumberdaya lahan sebagai dampak peningkatan jumlah penduduk dan kebutuhan hidup per kapita, (b) adanya pergeseran kontribusi sektor pembangunan dari sektor-

sektor primer (pertanian dan pertambangan) ke sektor-sektor sekunder (manufaktur) dan tersier (jasa).<sup>3</sup>

Alih fungsi lahan sesungguhnya bukan fenomena baru dalam kehidupan manusia. Fenomena ini sudah berlangsung lama, bahkan mungkin sesuai dengan peradaban manusia. Alih fungsi lahan dianggap menjadi persoalan besar ketika berakibat pada kerusakan lingkungan dan menyentuh persoalan keberlangsungan hidup manusia terkait dengan pembangunan untuk menunjang peradaban baru manusia.<sup>4</sup>

Sejalan dengan pertumbuhan populasi, penguasaan dan penggunaan lahan menjadi terganggu dan mulai dianggap bermasalah. Hal ini memunculkan kompleksitas permasalahan akibat meledaknya pertumbuhan penduduk, penemuan dan pemanfaatan teknologi, serta dinamika pembangunan. Lahan yang semula berfungsi sebagai media bercocok tanam (pertanian), perlahan berubah menjadi multifungsi pemanfaatan. Perubahan spesifik dari penggunaan untuk pertanian ke pemanfaatan bagi non pertanian yang dikenal sebagai alih fungsi (konversi) lahan, semakin hari semakin meningkat. Jika alih fungsi lahan pertanian ini tidak terkendali, dapat mengancam kapasitas penyediaan pangan. Bahkan dalam jangka panjang dapat menciptakan bencana sosial.

Sejumlah peraturan telah dibuat dalam perundang-undangan, tetapi belum mampu mengendalikan alih fungsi lahan pertanian. Daya efektivitas

---

<sup>3</sup> A. Hidayat, "Sumberdaya Lahan Indonesia : Potensi, Permasalahan, Dan Strategi Pemanfaatan", (*Jurnal Sumberdaya Lahan Vol. 3, 2, 2009*), 133.

<sup>4</sup> Iswan Kaputra, "Alih Fungsi Lahan, Pembangunan Pertanian dan Kedaulatan Pangan", (*Jurnal Strukturasi Vol. 1, 1, 2013*), 25.

implementasi perundangan sebagai instrumen pengendalian alih fungsi belum berjalan optimal. Untuk itu diperlukan upaya strategi pengendalian lahan pertanian yang berada di Lingkungan Gebang Taman Desa Kebonagung Kecamatan Kaliwates letaknya berada di daerah pinggiran Kota Jember. Lingkungan Gebang Taman memiliki jarak tempuh 2 kilometer dari pusat kota. Akses menuju desa patian melewati jalan aspal yang tidak begitu baik dan berada di areal persawahan yang cukup luas. Masyarakat setempat mayoritas bekerja sebagai petani karena dulunya mereka memiliki lahan persawahan yang cukup luas sebagai sumber mata pencaharian.

Kota Jember sendiri merupakan kota yang memiliki karakteristik wilayah pertanian, sehingga pengembangan sumberdaya manusianya ada baiknya untuk dapat mengembangkan sektor pertanian karena sektor pertanian di Kabupaten Jember, Jawa Timur memiliki potensi besar. Untuk itu, perlunya SDM yang unggul di sektor pertanian yang meliputi pendidikan, kesehatan, dan peraturan daerah yang mendukung sektor ini. Jangan sampai lahan yang subur dialih fungsikan menjadi perumahan atau industri. Jadi, sangat disayangkan jika potensi besar di sektor pertanian yang ada di Jember tidak dikembangkan atau dipersiapkan.<sup>5</sup>

Letak strategis Kota Jember terutama di Lingkungan Gebang Taman menjadikan sebagai tujuan investasi bagi para investor yang ingin mengembangkan usaha diberbagai sektor seperti perumahan, perdagangan, perindustrian, dan sebagainya. Sebagai contoh yaitu permintaan lahan untuk

---

<sup>5</sup> Oryza A. Wirawan, "BI Sarankan Pembangunan SDM Jember Mengarah Sektor Pertanian", [Beritajatim.com](http://Beritajatim.com), (11 September 2019).

pembangunan non pertanian seperti pembangunan perkantoran, perumahan, hotel, dan tempat usaha lainnya. salah satu pengembang atau developer yang bermunculan untuk menyediakan perumahan atau tempat tinggal, salah satunya perumahan The Argopuro yang dibangun oleh PT Argopuro Karya Kencana Utama pada tahun 2010 dengan luas lahan  $\pm$  80 hektar.

Penelitian ini menjadi penting karena alih fungsi lahan semakin bertambah. Khususnya di wilayah Lingkungan Gebang Taman Kelurahan Kebonagung Kecamatan Kaliwates yang terus menerus melakukan alih fungsi lahan pertanian menjadi perumahan. Kaliwates merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Jember yang mengalami pertumbuhan cukup besar pada kawasan real estates/perumahan sehingga keberadaan lahan pertanian terutama lahan sawah menjadi semakin terancam.<sup>6</sup> Berikut data perkembangan luasan lahan (ha) untuk perumahan di Kecamatan Kaliwates yang berada di Kabupaten Jember pada tahun 2011 sampai tahun 2015.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Luasan Lahan (ha) untuk Perumahan di**  
**Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun 2011-2015**

No	Tahun	Perumahan
1.	2011	1.528,34
2.	2012	1.550,96
3.	2013	1.627,85
4.	2014	1.661,88
5.	2015	1.672,42

Sumber : Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Jember, 2015 (diolah tahun 2021)<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Yuanita Ayu Wulandari dkk, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Melakukan Konversi Lahan Sawah Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus Konversi Lahan Sawah di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember)", (*Jurnal Agribest Vol. 01, 02*, (September, 2017), 152-167.

<sup>7</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, 2015. Statistik Daerah Kabupaten Jember Tahun 2015. Jember : Badan Pusat Statistik



Data diatas menunjukkan perubahan perkembangan luasan lahan (ha) untuk perumahan di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dari tahun 2011 hingga tahun 2015 mengalami peningkatan luasan lahan untuk perumahan. Pada tahun 2011 dan 2012 bertambah sebanyak 22,62 kemudian pada tahun 2013 bertambah pula sebanyak 76,89 lalu pada tahun 2014 bertambah 34,03 dan pada tahun 2015 meningkat 10,54 yakni menjadi 1.672,42 (ha). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak alih fungsi lahan terhadap ekonomi petani. Penelitian ini tidak membahas semua aspek kehidupan dan aktivitas ekonomi petani, melainkan hanya menyoroti variabel yang erat hubungannya dengan salah satu aspek ekonomi, yaitu pendapatan, untuk dapat mengukur perubahan pendapatan dari sektor pertanian pada saat sebelum dan setelah dilakukannya alih fungsi lahan; sehingga dapat diketahui dampak pembangunan fisik terhadap kehidupan ekonomi petani di Gebang Taman.

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Fokus penelitian mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat Tanya.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja faktor yang menyebabkan alih fungsi lahan di Lingkungan Gebang Taman?

---

<sup>8</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017),44.

2. Bagaimana dampak alih fungsi lahan terhadap ekonomi petani di Lingkungan Gebang Taman?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian merupakan komponen penting dalam suatu penelitian karena berisi gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>9</sup>

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan di Gebang Taman.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan dampak alih fungsi lahan terhadap ekonomi petani di Gebang Taman.

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Suatu penelitian akan lebih berguna jika dapat bermanfaat bagi banyak pihak, manfaat tersebut bisa bersifat teoritis dan praktis. Manfaat penelitian yang bersifat teoritis berguna untuk pengembangan ilmu sedangkan manfaat praktis berguna untuk memecahkan masalah.<sup>10</sup> Oleh karena itu, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih ilmu pengetahuan supaya menjadi khazanah keilmuan masyarakat luas. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Ibid., 45.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 291.

### 1. Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dan pembaca, khususnya dalam menahami hal yang terkait dampak alih fungsi lahan.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Penulis

Penelitian ini digunakan untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syari'ah serta untuk menambah wawasan dan pengetahuan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang peneliti peroleh di bangku kuliah.

#### b. Bagi Praktisi

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat bagi para masyarakat terkait alih fungsi lahan.

## **E. DEFINISI ISTILAH**

Dalam definisi istilah berisi tentang sebuah pengertian terhadap istilah-istilah penting yang akan menjadi titik perhatian bagi peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman antara terhadap makna istilah pada beberapa kata yang dimaksud oleh peneliti.<sup>11</sup> Adapun beberapa definisi istilah berdasarkan fokus penelitiannya adalah:

---

<sup>11</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 45.

## 1. Dampak

Dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat dari suatu aktivitas baik itu aktivitas yang alamiah, kimia, fisik, biologi ataupun aktivitas manusia. Dampak dapat bersifat biofisik, sosial-ekonomi dan budaya. Dampak juga dapat bersifat negatif dan positif, namun sering dikonotasikan sebagai implikasi yang negatif. Dampak negatif lebih diperhatikan, sehingga dalam banyak kajian, analisis mengenai penanggulangan dampak lebih banyak ditemukan daripada analisis mengenai peningkatan dampak positif.<sup>12</sup>

Salah satu faktor penentu ukuran dampak dapat dikatakan negatif atau positif adalah apakah suatu proyek pembangunan itu merugikan atau menguntungkan suatu masyarakat yang terkena dampak pembangunan. Penilaian suatu dampak merupakan pertimbangan nilai (*value judgement*) dan karena itu bersifat subjektif, meskipun penilaian itu dilakukan oleh seorang pakar sekalipun. Mengingat hal itu konflik selalu terjadi .

## 2. Alih Fungsi lahan

Pengalihan fungsi lahan atau lazimnya disebut sebagai konversi lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang menjadi dampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri. Alih fungsi lahan juga dapat diartikan sebagai perubahan untuk penggunaan lain disebabkan oleh faktor-faktor yang secara garis besar

---

<sup>12</sup> Soemarwoto, O. (1992). Indonesia dalam Kancan Isu Lingkungan Global. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

meliputi keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang makin bertambah jumlahnya dan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik.<sup>13</sup>

### 3. Ekonomi Petani

Secara umum, ilmu ekonomi dipelajari karena memiliki banyak kegunaan, pengertiannya adalah ilmu yang sangat berguna karena ia memberikan petunjuk- petunjuk mengenai *kebijaksanaan* apa yang bisa diambil untuk menanggulangi suatu permasalahan ekonomi tertentu.<sup>14</sup> Pada dasarnya permasalahan ekonomi mencakup masalah-masalah yang berkaitan dengan pengelolaan dan pengendalian umum perekonomian. Petani didefinisikan sebagai orang-orang yang memiliki kemampuan untuk menguasai bidang pertanian, serta memiliki pekerjaan bercocok tanam atau ternak. Horton dan Hunt menyatakan bahwa ada petani yang disebut sebagai petani marginal, yakni petani yang hanya memiliki lahan, peralatan dan modal minimum atau daya kerja yang terbatas. Redfield melihat masyarakat petani sebagai bangsa yang mencari nafkahnya dan mengambil cara hidup dengan mengolah tanah

## F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Supaya pembahasan tidak keluar dari jalur yang telah ditentukan dan agar susunannya lebih sistematis, maka perlu memberikan gambaran sistematika pembahasan sebagai berikut:

<sup>13</sup> Eka fitrianingsih, "Tinjauan terhadap Alih Fungsi Tanah Pertanian ke non Pertanian (permukiman) di Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur", (*Skripsi, Fakultas Hukum, Universitas Hasanudin Makassar*, (Februari, 2017), 15.

<sup>14</sup> Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2 Ekonomi Makro* (Yogyakarta: BPFE, 2014), 1.

BAB I pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II kajian kepustakaan, berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori yang berhubungan dengan pembahasan.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV penyajian data dan analisis, dalam bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan temuan.

BAB V penutup atau kesimpulan dan saran, dalam bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Kajian terdahulu

Pada bagian ini peneliti akan mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik berupa penelitian yang sudah terpublikasi atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan beberapa langkah tersebut, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.<sup>15</sup>

Adapun beberapa kajian yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Idit Vikriandi, “Perubahan Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Perumahan dan Dampaknya Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat”, *Journal of Multidisciplinary Studies*, p-ISSN 2085-997X. e-ISSN 2715-4505 Vol. 11 Nomor 01 Juni 2020.52-57.<sup>16</sup>

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi lahan pertanian di Kecamatan Bantarujeg Kelurahan Bantarujeg sebelum adanya pembangunan perumahan dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan fungsi lahan pertanian menjadi perumahan di Kelurahan Bantarujeg. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif-analitis, dengan pendekatan yuridis empiris.

---

<sup>15</sup> Tim Revisi, *Pedoman Penulisan*, 45.

<sup>16</sup> Idit Vikriandi, “Perubahan Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Perumahan dan Dampaknya Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat”, (*Journal of Multidisciplinary Studies*, p-ISSN 2085-997X. e-ISSN 2715-4505 Vol. 11 Nomor 01 Juni 2020.52-57).

Hasil penelitian mengemukakan bahwa Sektor pertanian hingga tahun 2018 menjadi sumber perkembangan perekonomian yang mampu diandalkan di Kabupaten Majalengka dan faktor-faktor yang mengakibatkan pengalih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian itu di sebabkan karna adanya tuntutan pengembangan Kabupaten Majalengka yang kemudian sudah di masukkan ke dalam RPJMD Kabupaten.

Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan skripsi yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang alih fungsi lahan pertanian. Persamaan yang lain yaitu bertambahnya kebutuhan dan permintaan terhadap lahan Penyempitan lahan pertanian tersebut dikarenakan adanya pembangunan perumahan yang semakin bertambah tiap tahunnya.

Namun perbedaannya disini, faktor-faktor yang mengakibatkan pengalih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian itu di sebabkan karna adanya tuntutan pengembangan Kabupaten Majalengka yang kemudian sudah di masukkan ke dalam RPJMD Kabupaten. Kemudian karena tuntutan ekonomi masyarakat yang berada di daerah itu. Ini juga menjadi faktor yang mengakibatkan alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian.

2. Rizqi Wardiana Sari dan Eppy Yuliani, “Identifikasi Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Non Pertanian Untuk Perumahan”, Jurnal Kajian Ruang Vol 1 No 2 September 2021.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Rizqi Wardiana Sari dan Eppy Yuliani, “*Identifikasi Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Non Pertanian Untuk Perumahan*”, (Jurnal: Kajian Ruang Vol 1 No 2 September 2021).



Metode yang digunakan berupa kualitatif deskriptif dengan pendekatan literatur studi. Metode deskriptif ini digunakan untuk memberi gambaran dengan penjabaran kondisi mengenai alih fungsi lahan, berupa faktor, hingga dampak yang terjadi. Studi literatur yang diambil dalam penulisan artikel ini terdapat kajian studi yang berlokasi di Semarang, Klaten, Bali dan Lamongan.

Analisis studi kasus akan menampilkan beberapa studi kasus yang berkaitan dengan alih fungsi lahan. Terdapat 4 (empat) studi kasus yang akan di bahas yang terdiri dari beberapa wilayah yang terkena dampak dari alih fungsi lahan. Wilayah studi terdiri dari Kecamatan Gunung Pati Semarang, Klaten, Bali dan Lamongan.

Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan skripsi yang peneliti lakukan yaitu dampak yang ditimbulkan pada alih fungsi lahan adalah perubahan kondisi sosial ekonomi yang dirasakan oleh petani menyebabkan petani kehilangan lahannya tersebut sebagian besar berdampak pada turunya penghasilan. Perbedaannya yang lain yaitu berdasarkan tabel matrik komparasi yang dijelaskan dapat dianalisis bahwa faktor-faktor pendorong alih fungsi lahan seperti menurunnya pendapatan para petani membuat para petani memilih kegiatan pada sektor lain non pertanian, mengikuti perilaku masyarakat sekitar yang beralih pada sektor non pertanian, lemahnya implementasi RDTRK (Rencana Detail Tata Ruang Kota) sangat berdampak pada kehidupan masyarakat yang terjadi pada alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian untuk

perumahan yang berada di setiap daerah mengalami berbeda-beda dampak yang dialami.

3. Syarif Imam Hidayat dan Lisanul Latifatul Rofiqoh, “Analisis Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Kabupaten Kediri”. SEA Volume 09, No. 01, Juni 2020.<sup>18</sup>

Lokasi penelitian ini dipilih secara purposive method di Kabupaten Kediri, dengan pertimbangan bahwa di daerah tersebut setiap tahun rata-rata terjadi alih fungsi lahan pertanian  $\pm$  150 Ha/tahun. Tingginya tingkat alih fungsi lahan menjadi perumahan maupun yang lainnya seiring dengan pertumbuhan penduduk yang cukup pesat, dan hal ini mengindikasikan terjadinya alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian. Waktu Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari hingga Mei 2019.

Penelitian ini metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder. Survei data sekunder terdiri atas survei instansional untuk memperoleh data sekunder yang memiliki relevansi dengan pembahasan dalam penelitian serta survei literatur. data sekunder diperoleh dari berbagai lembaga atau instansi seperti BPS Kabupaten Kediri, Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Kediri, Dinas Perindustrian Kabupaten Kediri, laporan-laporan, publikasi dan pustaka lainnya.

Berdasarkan data di BPS Kabupaten Kediri menunjukkan bahwa produksi Kedelai dalam kurun waktu 12 tahun terakhir yaitu 2005-2016

---

<sup>18</sup> Syarif Imam Hidayat dan Lisanul Latifatul Rofiqoh, “Analisis Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Kabupaten Kediri”. (SEA Volume 09, No. 01, Juni 2020).

cenderung stabil, bahkan mengalami peningkatan. Selain itu karena sebagian masyarakat di Kabupaten Kediri setelah musim padi berakhir, tidak secara keseluruhan menanam kedelai, ada yang menanam tanaman hortikultura maupun yang lainnya. Oleh karena itu luas alih fungsi lahan sawah tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi kedelai di Kabupaten Kediri. Hal ini terjadi selama kurun waktu 2005-2016, tidak menutup kemungkinan semakin meningkatnya luas alih fungsi lahan di Kabupaten Kediri dapat berpengaruh terhadap produksi kedelai dalam beberapa tahun kedepan.

Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan skripsi yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang alih fungsi lahan pertanian. Jumlah penduduk, jumlah industri dan PDRB non pertanian memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap alih fungsi lahan pertanian di Kabupaten Kediri, sedangkan produktivitas (padi, jagung dan kedelai) dan NTP memiliki pengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap luas alih fungsi lahan pertanian di Kabupaten Kediri periode Tahun 2005-2016. Namun perbedaannya disini, Jumlah penduduk, jumlah industri dan PDRB non pertanian memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap alih fungsi lahan pertanian di Kabupaten Kediri, sedangkan produktivitas (padi, jagung dan kedelai) dan NTP memiliki pengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap luas alih fungsi lahan pertanian di Kabupaten Kediri periode Tahun 2005-2016.

4. Nurul Dwi Novikarumsari, Dkk, “Strategi Nafkah Petani Terhadap Alih Fungsi Lahan Pertanian”, Jurnal AGRISEP Vol. 19 No. 1 Maret 2020.<sup>19</sup>

Konversi lahan kerap menjadi sebuah permasalahan bagi petani, sebab dengan adanya konversi lahan dapat memutus perekonomian petani. Permasalahan utama yaitu ketika lahan pertanian yang semakin berkurang dampak yang dirasakan petani yaitu kesulitan dalam mencari sebuah pekerjaan baru. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pemanfaatan lahan pertanian yang dilakukan dan strategi nafkah petani terhadap konversi lahan di Desa Karangrejo Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember.

Mata pencaharian di Desa Karangrejo merupakan satu mata pencaharian buruh tani yang bergantung pada pertanian. Buruh tani tersebut mengerjakan lahan untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga. Pemilik lahan yang nantinya memberikan upah kepada buruh tani sesuai dengan kesepakatan, selain itu untuk petani yang memiliki lahan juga merasa kehilangan pekerjaan ketika lahan tersebut sudah dialih fungsikan. Konversi lahan membawa dampak pada buruh tani maupun petani yang langsung memiliki lahan khususnya dampak pada kegiatan ekonomi usahatani yaitu perubahan pola kerja, perubahan kesempatan kerja, perubahan luas lahan, dan perubahan pendapatan.

Dampak tersebut membuat buruh tani harus mampu beradaptasi dengan menggunakan sumber nafkah yang dimiliki mulai dari modal

---

<sup>19</sup> Nurul Dwi Novikarumsari, Dkk, “*Strategi Nafkah Petani Terhadap Alih Fungsi Lahan Pertanian*”, (Jurnal: AGRISEP Vol. 19 No. 1 Maret 2020).

manusia, modal alam, modal fisik, modal finansial, dan modal sosial. Pemanfaatan modal nafkah setiap buruh tani berbeda-beda hal tersebut menyebabkan perbedaan strategi nafkah yang dilakukan buruh tani untuk mampu beradaptasi terhadap perubahan struktur agraria yang terjadi dan bisa berarti cara bertahan hidup ataupun memperbaiki status penghidupan buruh tani. Salah satu bentuk strategi nafkah yang diterapkan oleh masyarakat Desa Karangrejo yaitu pola nafkah ganda (diversifikasi) yang dilakukan dengan menerapkan keanekaragaman pola nafkah dengan cara mencari pekerjaan lain selain pertanian untuk menambah pendapatan atau dengan mengerahkan tenaga kerja keluarga (ayah, ibu, dan anak) untuk ikut bekerja selain di sektor pertanian sehingga memperoleh pendapatan.

Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan skripsi yang akan peneliti lakukan yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penentuan lokasi secara purposive. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data dengan Miles and Huberman dilakukan dengan beberapa tahap, diantaranya pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan keputusan. Perbedaan dari penelitian ini adalah hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan pertanian secara horizontal dan vertikal dan hal ini juga menjadikan strategi nafkah petani berubah yang diterapkan yaitu nafkah ganda.

5. Tari Purwanti, “Petani, Lahan dan Pembangunan: Dampak Alih Fungsi Lahan terhadap Kehidupan Ekonomi Petani”, UMBARA Indonesian Journal of Anthropology, 2018.<sup>20</sup>

Penelitian ini membahas dampak alih fungsi lahan pertanian sawah ke non-pertanian pada ekonomi rumah tangga petani di Desa Hegarmanah, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan data mengenai dampak alih fungsi lahan terhadap ekonomi rumah tangga petani. Pengumpulan data dilakukan dengan *in-depth interview* dan *participant observation* untuk mendapatkan data secara mendalam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar petani mengalami peningkatan pendapatan setelah terjadinya alih fungsi lahan dari sektor non-pertanian seperti berdagang, menjadi buruh pabrik, dan kuli bangunan, sedangkan sebagian lainnya mengalami penurunan pendapatan karena faktor hilangnya lahan pertanian dan tidak memiliki keahlian.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa alih fungsi lahan dari pertanian ke non-pertanian tidak selalu berdampak negatif bagi ekonomi rumah tangga petani. Alih fungsi lahan mendorong petani mencari peluang penghasilan dari sektor non-pertanian yang ternyata justru menyebabkan peningkatan penghasilan.

6. Mechri Defrid Badoa dkk, “Faktor–Faktor Penyebab Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Kecamatan Tomohon Selatan Kota Tomohon”, Jurnal Agri-

---

<sup>20</sup> Tari Purwanti, “*Petani, Lahan dan Pembangunan: Dampak Alih Fungsi Lahan terhadap Kehidupan Ekonomi Petani*”, (Jurnal : UMBARA Indonesian Journal of Anthropology, 2018).

SosioEkonomi Unsrat, ISSN 1907– 4298, Volume 14 Nomor 2, Mei 2018.<sup>21</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor internal yang mempengaruhi alih fungsi lahan pertanian. Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan data primer dan sekunder. Data primer dari wawancara langsung dengan petani yang pernah mengalami alih fungsi lahan dengan menggunakan kuisisioner yang telah disiapkan, Sementara data sekunder dari instansi terkait. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan tabel dan diuraikan secara deskriptif.

Hasil dari penelitian ini adalah sebanyak 70 (persen) alih fungsi lahan yang terjadi di daerah ini peruntukan lahannya yaitu sebagai perumahan. Selanjutnya untuk penyebab utama pemilik lahan menjual ataupun mengalihfungsikan lahan pertaniannya yaitu karena untuk sekolah anak dan harga jual yang tinggi. Besarnya luasan alih fungsi lahan yang terjadi di kawasan ini didorong oleh tingginya harga lahan yang ditawarkan oleh pembeli dan faktor internal lainnya yaitu untuk biaya sekolahkan anak, untuk menikahkan anak, biaya pengobatan istri, untuk membayar hutang, dan untuk modal usaha. Hal yang mendorong sehingga pemilik lahan mengambil keputusan untuk menjual ataupun mengalihfungsikan lahan pertaniannya.

---

<sup>21</sup> Mechri Defrid Badoa dkk, “*Faktor–Faktor Penyebab Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Kecamatan Tomohon Selatan Kota Tomohon*” ( Jurnal Agri-SosioEkonomi Unsrat, ISSN 1907–4298, Volume 14 Nomor 2, Mei 2018).

Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan skripsi yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang alih fungsi lahan pertanian serta faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan selain itu, pendekatan yang dilakukan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Namun perbedaannya disini, pada penelitian ini banyak membahas tentang faktor-faktor penyebab alih fungsi lahan pertanian sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan pembahasannya banyak mengenai dampak adanya alih fungsi lahan terhadap ekonomi petani selain itu juga faktor yang mempengaruhi adanya alih fungsi lahan.

7. Raina Azifah Rahmah, ” Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Perumahan di Kabupaten Jember (*The Conversion of Agricultural Land into Housing in The District Of Jember*)”, skripsi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Jember Fakultas Hukum, 2019.<sup>22</sup>

Tipe penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah yuridis normatif (*legal research*), yakni penelitian yang di fokuskan untuk mengkaji penerapan kaidah-kaidah atau noma-norma dalam hukum positif yang berlaku. Tipe penelitian yuridis normatif dilakukan dengan mengkaji berbagai macam aturan hukum yang bersifat formal seperti undang-undang, literatur-literatur yang bersifat formal seperti undang-undang, literatur-literatur yang bersifat konsep teoritis yang kemudian dihubungkan dengan permasalahan yang menjadi pokok pembahasan.

---

<sup>22</sup> Raina Azifah Rahmah, ” Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Perumahan di Kabupaten Jember (*The Conversion of Agricultural Land into Housing in The District Of Jember*)”, (Skripsi : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Jember Fakultas Hukum, 2019).



Hasil dari penelitian ini yaitu Proses alih fungsi lahan untuk perumahan yang dilakukan oleh pengembang sebenarnya dapat dikontrol oleh Pemerintah Daerah. Hal ini dikarenakan untuk merubah penggunaan lahan pertanian harus mendapatkan izin terlebih dahulu dari lembaga terkait, termasuk didalamnya izin untuk melakukan pengeringan jika lahan tersebut merupakan lahan pertanian irigasi. Namun, dalam prakteknya keberadaan ketentuan yang mengatur perubahan lahan pertanian menjadi non pertanian di Kabupaten Jember tidak dapat menjadi fungsi pengendali. Bentuk pembangunan perumahan yang lain adalah pemukiman yang dibangun secara individu oleh masyarakat. Fenomena inilah yang banyak menimbulkan permasalahan karena dalam prosesnya tidak mengikuti ketentuan yang ada dengan alasan legalitas akan kepemilikan lahan masyarakat dapat dengan leluasa merubah penggunaan lahan pertaniannya untuk membangun pemukiman. Penyebab terjadinya alih fungsi lahan di Kabupaten Jember dipengaruhi oleh faktor dimana pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat mendorong adanya alih fungsi lahan pertanian, mengingat ketersediaan dan luas lahan pertanian yang bersifat tetap serta permintaan kebutuhan akan lahan yang terus menerus semakin meningkat menjadikan luas lahan pertanian di Kabupaten Jember mengalami penurunan setiap tahunnya untuk dijadikan sebagai perumahan dan apabila keberadaan akan lahan menurun maka akan mengganggu jumlah produksi pangan yang ada serta penurunan terhadap kualitas lingkungan itu sendiri.

Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan skripsi yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang alih fungsi lahan pertanian selain itu juga faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan pertanian. Namun perbedaannya disini, pada penelitian ini lebih mengkaji tentang berbagai macam aturan hukum yang bersifat formal seperti undang-undang, literatur-literatur yang bersifat formal seperti undang-undang, literatur-literatur yang bersifat konsep teoritis yang kemudian dihubungkan dengan permasalahan yang menjadi pokok pembahasan, sedangkan pada skripsi yang akan peneliti lakukan membahas tentang dampak alih fungsi lahan terhadap ekonomi petani muslim di Gebang Taman.

8. Dhanang Eka Putra dan Andi Muhammad Ismail, “. Dampak Alih Fungsi Lahan terhadap Pendapatan Petani di Kabupaten Jember”, Jurnal The 7th University Research Colloquium 2018 STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta.<sup>23</sup>

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam dan mencari tahu dengan mengumpulkan bukti ilmiah bagaimana dampak alih fungsi lahan terhadap pendapatan petani di Kabupaten Jember. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan dianalisis dengan aplikasi statistik termasuk salah satunya adalah uji t sampel berpasangan (*t-paired test*). Hasilnya adalah

---

<sup>23</sup> Dhanang Eka Putra dan Andi Muhammad Ismail, “ *Dampak Alih Fungsi Lahan terhadap Pendapatan Petani di Kabupaten Jember*”, (Jurnal : The 7th University Research Colloquium 2018 STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta).

rata-rata pendapatan total petani sebelum dan sesudah alih fungsi lahan terjadi perubahan dari Rp. 2.134.583,33 menjadi Rp. 2.625.799,87.

Secara keseluruhan berdasarkan hasil penelitian terjadinya alih fungsi lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan total petani. Hal ini terjadi karena lahan yang dialih fungsikan oleh petani responden di Kabupaten Jember adalah lahan yang kecil dibawah 0.5 hektar dan bukan merupakan lahan produktif, sehingga hasil penjualan dapat dimanfaatkan untuk usaha tani yang lebih luas atau berpindah menjadi wiraswasta atau pedagang.

Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan skripsi yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang alih fungsi lahan pertanian. Namun perbedaannya disini, pada penelitian ini lebih membahas tentang Dampak Alih Fungsi Lahan terhadap Pendapatan Petani di Kabupaten Jember, sedangkan pada skripsi yang akan peneliti lakukan membahas tentang dampak adanya alih fungsi lahan terhadap ekonomi petani muslim dan peneliti spesifikasikan di daerah Gebang Taman. Perbedaan lainnya yaitu pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sedangkan pada skripsi yang akan peneliti lakukan menggunakan metode kualitatif.

- KI  
9. Abd. Haris dkk, “Identifikasi Alih Fungsi Lahan Pertanian dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Karangwidoro Kecamatan Dau Kabupaten Malang”, Jurnal MKG Vol. 19, No.1, Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial UNDIKSHA dan IGI, 2018.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Abd. Haris dkk, “*Identifikasi Alih Fungsi Lahan Pertanian dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Karangwidoro Kecamatan Dau Kabupaten Malang*”,( Jurnal : MKG Vol. 19, No.1, Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial UNDIKSHA dan IGI, 2018).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini berupaya untuk mengkaji alih fungsi lahan pertanian dan dampaknya terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Karangwidoro. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Alih fungsi lahan di Desa Karangwidoro termasuk jenis alih fungsi yang masif. Hampir seluruh kawasan Desa Karangwidoro saat ini menjadi pemukiman, padahal sebelumnya merupakan kawasan pertanian. Luas lahan yang berubah menjadi perumahan sejak 2003 hingga 2017 kurang lebih sekitar 193 hektar. Akibat alih fungsi lahan pertanian menjadi perumahan menjadikan masyarakat Desa Karangwidoro mengalami peralihan mata pencaharian atau biasa disebut dengan istilah transformasi ekonomi. Petani di Desa Karangwidoro yang memiliki modal lebih, dalam hal ini adalah pemilik tanah menggunakan uang dari hasil penjualan tanah mereka untuk membeli tanah baru di daerah lain yang harganya lebih murah. Sebagian lagi masyarakat menggunakan uangnya untuk membuka usaha seperti membuka warung atau toko dan sebagian lagi membeli bedak (kios) di pasar untuk berjualan sayur. Berbeda dengan petani pemilik tanah, para buruh tani yang bisa dikatakan tidak memiliki modal lebih mereka beralih pekerjaan dengan memanfaatkan pembangunan perumahan. Kebanyakan menjadi kuli atau tukang bangunan, sedangkan lainnya bekerja di sektor jasa seperti pembantu rumah tangga, satpam, tukang cukur dll.

Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan skripsi yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang alih fungsi lahan pertanian

dan faktor yang mempengaruhi adanya alih fungsi lahan pertanian. Namun perbedaannya disini, pada penelitian ini lebih membahas tentang Identifikasi Alih Fungsi Lahan Pertanian dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Karangwidoro Kecamatan Dau Kabupaten Malang, sedangkan pada skripsi yang akan peneliti lakukan dampak adanya alih fungsi lahan terhadap ekonomi petani muslim yang ada di Lingkungan Gebang Taman.

10. Fauzul Muna Maulidiyah, “Konversi Lahan Untuk Pembangunan Perumahan Di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun 1991-1995”, Skripsi Program Studi Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember, 2019.<sup>25</sup>

Pada dasarnya pengalih fungsian lahan bisa terjadi dengan diawali penjualan lahan, dan pendek cerita, mungkin uang hasil penjualan tersebut akan meningkatkan kesejahteraan petani, tetapi karena umumnya sebagian besar uang hasil penjualan tersebut dibelanjakan untuk aset nonproduktif seperti membuat/rehabilitasi rumah dan pembelian kendaraan, maka lahan pertanian sebagai sumber mata pencaharian utama akan semakin sempit yang dalam jangka panjang akan semakin menurunkan skala usahanya. Peralihan lahan sawah bisa saja diiringi oleh penurunan tingkat kesejahteraan petani, ini dapat diidentifikasi dari penurunan luas lahan milik dan luas lahan garapan, yang secara keseluruhan bermuara kepada penurunan pendapatan.

---

<sup>25</sup> Fauzul Muna Maulidiyah, “*Konversi Lahan Untuk Pembangunan Perumahan Di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun 1991-1995*”, (Skripsi: Program Studi Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember, 2019).

Kaitannya dengan penelitian yang dilakukan di wilayah Tegalbesar, kegiatan konversi yang terjadi di wilayah Tegalbesar khususnya lingkungan Muktisari memberikan pengaruh yang besar terhadap keadaan lingkungan. Terutama terkait kondisi produktivitas pangan yang menurun, meskipun pada periode tahun 1991 – 1995 penurunan tersebut belum ketara tetapi secara soial mengubah wajah masyarakat karena mempengaruhi mata pencaharian mereka. dalam perkembangannya terjadinya transformasi kerja dari buruh tani dan petani beralih jadi buruh cuci dan pedagang. Selanjutnya peran pemerintah sangat mempengaruhi keadaan masyarakat terutama kondisi lingkungan yang semakin buruk akibat kegiatan konversi untuk pembangunan perumahan.

Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan skripsi yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang alih fungsi lahan pertanian. Namun perbedaannya disini, dalam penelitian sejarah diperlukan sebuah metode yang memiliki penelitian tersendiri yang menggunakan pengamatan. Metode sejarah mengharuskan orang untuk berhati-hati. Di antaranya langkah-langkah dalam pemilihan topik, pengumpulan sumber, kritik intern dan ekstren.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Idit Vikriandi	Perubahan Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Perumahan dan Dampaknya	1. Sama-sama mengkaji tentang alih fungsi lahan 2. Penyempitan lahan pertanian tersebut	Faktor-faktor yang mengakibatkan pengalih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian itu di sebabkan karna adanya tuntutan pengembangan

		Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat	dikarenakan adanya pembangunan perumahan yang semakin bertambah	Kabupaten Majalengka yang kemudian sudah di masukkan ke dalam RPJMD Kabupaten. Kemudian karena tuntutan ekonomi masyarakat yang berada di daerah itu.
2	Rizqi Wardiana Sari dan Eppy Yuliani	Identifikasi Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Non Pertanian Untuk Perumahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode yang digunakan berupa kualitatif deskriptif dengan pendekatan literatur studi.</li> <li>2. dampak yang ditimbulkan pada alih fungsi lahan adalah perubahan kondisi sosial ekonomi yang dirasakan oleh petani menyebabkan petani kehilangan lahannya tersebut sebagian besar berdampak pada turunnya penghasilan.</li> </ol>	faktor-faktor pendorong alih fungsi lahan seperti menurunnya pendapatan para petani membuat para petani memilih kegiatan pada sektor lain non pertanian, mengikuti perilaku masyarakat sekitar yang beralih pada sektor non pertanian, lemahnya implementasi RDTRK (Rencana Detail Tata Ruang Kota) sangat berdampak pada kehidupan masyarakat yang terjadi pada alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian untuk perumahan yang berada di setiap daerah mengalami berbeda-beda dampak yang dialami.
3	Syarif Imam Hidayat dan Lisanul Latifatul Rofiqoh	Analisis Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Kabupaten Kediri	Meneliti tentang alih fungsi lahan pertanian. Jumlah penduduk, jumlah industri dan PDRB non pertanian memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap alih fungsi lahan pertanian di	Jumlah penduduk, jumlah industri dan PDRB non pertanian memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap alih fungsi lahan pertanian di Kabupaten Kediri, sedangkan produktivitas (padi, jagung dan kedelai) dan NTP

			Kabupaten Kediri, sedangkan produktivitas (padi, jagung dan kedelai) dan NTP memiliki pengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap luas alih fungsi lahan pertanian di Kabupaten Kediri periode Tahun 2005-2016.	memiliki pengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap luas alih fungsi lahan pertanian di Kabupaten Kediri periode Tahun 2005-2016
4	Nurul Dwi Novikarumsari, Dkk,	Strategi Nafkah Petani Terhadap Alih Fungsi Lahan Pertanian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama membahas tentang alih fungsi lahan</li> <li>2. Menggunakan metode kualitatif</li> <li>3. analisis data menggunakan analisis data deskriptif</li> </ol>	Perbedaan dari penelitian ini adalah hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan pertanian secara horizontal dan vertikal dan hal ini juga menjadikan strategi nafkah petani berubah yang diterapkan yaitu nafkah ganda.
5	Tari Purwanti	Petani, Lahan dan Pembangunan: Dampak Alih Fungsi Lahan terhadap Kehidupan Ekonomi Petani	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama membahas tentang alih fungsi lahan sekaligus ekonomi petani</li> <li>2. Menggunakan metode kualitatif</li> </ol>	Penelitian ini hanya membahas tentang Petani, Lahan dan Pembangunan: Dampak Alih Fungsi Lahan terhadap Kehidupan Ekonomi Petani, sedangkan pada skripsi yang akan peneliti lakukan selain membahas tentang alih fungsi lahan juga mengenai Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Ekonomi Petani muslim sekaligus faktor yang mempengaruhi adanya alih fungsi lahan.
6	Mechri Defrid Badoa dkk	Faktor-Faktor Penyebab Alih	1. Sama-sama mengkaji tentang	Pada penelitian ini banyak membahas



		Fungsi Lahan Pertanian Di Kecamatan Tomohon Selatan Kota Tomohon	alih fungsi lahan 2. Menggunakan metode kualitatif juga menggunakan data primer dari wawancara langsung dengan petani yang pernah mengalami alih fungsi lahan dengan menggunakan kuisisioner yang telah disiapkan	tentang Faktor–Faktor Penyebab Alih Fungsi Lahan Pertanian sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan pembahasannya banyak mengenai Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Ekonomi Petani selain itu juga faktor yang mempengaruhi adanya alih fungsi lahan.
7	Raina Azifah Rahmah	Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Perumahan di Kabupaten Jember ( <i>The Conversion of Agricultural Land into Housing in The District Of Jember</i> )	Sama-sama mengkaji tentang alih fungsi lahan dan faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan pertanian	1. Tipe penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah yuridis normatif (legal research) sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan penelitiannya menggunakan studi kasus dan teknik penelitiannya menggunakan <i>teknik purposive</i> . 2. Pada penelitian ini banyak membahas tentang Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Perumahan di Kabupaten Jember sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan pembahasannya mengenai Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Ekonomi Petani Muslim.
8	Dhanang Eka Putra dan Andi	Dampak Alih Fungsi Lahan	1. Sama-sama membahas	Pada penelitian ini banyak membahas

	Muhammad Ismail	terhadap Pendapatan Petani di Kabupaten Jember	tentang alih fungsi lahan 2. Lokasi penelitian di Kabupaten yang sama 3. Menggunakan metode kualitatif	tentang Dampak Alih Fungsi Lahan terhadap Pendapatan Petani di Kabupaten Jember, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan pembahasannya mengenai perilaku konsumsi masyarakat pasca adanya alih fungsi lahan.
9	Fauzul Muna Maulidiyah	Identifikasi Alih Fungsi Lahan Pertanian dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Karangwidoro Kecamatan Dau Kabupaten Malang	1. Sama-sama membahas tentang alih fungsi lahan dan faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan pertanian 2. Menggunakan metode kualitatif	Pada penelitian ini banyak membahas tentang Identifikasi Alih Fungsi Lahan Pertanian dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Karangwidoro Kecamatan Dau Kabupaten Malang, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan pembahasannya mengenai Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Ekonomi Petani.
10	Fauzul Muna Maulidiyah	Konversi Lahan Untuk Pembangunan Perumahan Di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun 1991-1995	1. Sama-sama membahas tentang alih fungsi lahan 2. Menggunakan metode kualitatif	Penelitian sejarah diperlukan sebuah metode yang memiliki penelitian tersendiri yang menggunakan pengamatan. Metode sejarah mengharuskan orang untuk berhati-hati. Di antaranya langkah-langkah dalam pemilihan topik, pengumpulan sumber, kritik intern dan ekstren.

Sumber Data: Diolah dari penelitian terdahulu.

## B. KAJIAN TEORI

Teori yang digunakan oleh peneliti merupakan teori yang ada di buku-buku ilmiah, teori-teori yang ada di beberapa jurnal atau karya ilmiah lain yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

### 1. Alih Fungsi Lahan

Tindakan alih fungsi lahan pertanian sebenarnya telah terjadi sejak adanya manusia di dunia (termasuk nenek moyang bangsa Indonesia) dengan mengenal bermacam-macam sesuatu (obyek) yang dikehendaki demi mempertahankan dan memperoleh kepuasan hidupnya seperti pangan, sandang, papan, dan sebagainya. Namun kebutuhan itu terus bertambah baik macam, corak, jumlah, maupun kualitasnya seiring dengan bertambahnya populasi manusia. Oleh karenanya, dengan kebutuhan ini berarti menghendaki lebih banyak lagi lahan pertanian yang perlu diubah baik fungsi, pengelolaan sekaligus menyangkut kepemilikannya.

Penggunaan lahan memang selalu berubah karena pertambahan penduduk baik karena tingkat kelahiran yang tinggi dan migrasi pada suatu daerah. Yunus mengatakan teori dinamis yang dikutip dari Barlow dan Newton bahwa perubahan penggunaan lahan disebabkan oleh dua macam kekuatan yaitu, kekuatan centrifugal dan centripetal.<sup>26</sup>

a. Kekuatan centrifugal yaitu bentuk kekuatan dari dalam yang mengakibatkan perubahan bentuk lahan dari suatu kota yang

---

<sup>26</sup> M. Chairul Basrun Umanailo, *Marginalisasi Buruh Tani Akibat Alih Fungsi Lahan* (Kediri: FAM Publishing, 2016), 11.

realisasinya berwujud gerakan penduduk yang berasal dalam kota menuju kearah luar kota.

- b. Kekuatan centripetal yaitu bentuk kekuatan yang mengakibatkan perubahan bentuk lahan dari suatu kota yang realisasinya berwujud gerakan penduduk yang berasal dari luar kota menuju kedalam kota. Kekuatan ini merupakan kekuatan yang bersifat menarik terhadap fungsi itu .

Mendefinisikan alih fungsi lahan atau lazimnya disebut sebagai konversi lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang menjadi dampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri. Alih fungsi lahan juga dapat diartikan sebagai perubahan untuk penggunaan lain disebabkan oleh faktor-faktor yang secara garis besar meliputi keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang makin bertambah jumlahnya dan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik.<sup>27</sup>

Faktor yang berpengaruh terhadap alih fungsi lahan dapat dikelompokkan menjadi 2 faktor penting yang sering terjadi di suatu wilayah, antara lain:<sup>28</sup>

- a. Penyebab Internal

Faktor-faktor yang mendorong terjadinya alih fungsi lahan pertanian menjadi nonpertanian antara lain:

<sup>27</sup> Ibid., 12.

<sup>28</sup> Ibid., 14.

### 1) Faktor Ekonomi

Pendapatan hasil pertanian (terutama padi) masih jauh lebih rendah karena kalah bersaing dengan yang lain (terutama nonpertanian) seperti usaha industri dan perumahan dan lain-lain. Penggunaan lahan sawah untuk padi tidak menjanjikan (jauh lebih rendah) jika dibandingkan untuk perumahan, industri, tempat wisata, dan lain-lain, disamping usaha padi dianggap melelahkan (lama dan sulit, lebih-lebih jika ada hama/penyakit mengancam) dan harganya cenderung rendah saat panen (jaminan harga stabil tidak ada). Hal inilah yang mendorong mereka tertarik pada usaha lain di luar pertanian seraya berharap pendapatannya mudah meningkat dengan mengganti lahan pertanian (sawah) menjadi lahan nonpertanian.

### 2) Faktor Demografi

Dengan semakin bertambahnya penduduk (keturunan), berarti generasi baru memerlukan tempat hidup (tanah) untuk usaha yang diambil dari lahan milik generasi tua atau tanah negara. Hal ini jelas akan menyempitkan/mengurangi luas tanah secara cuma-cuma disamping adanya keinginan generasi berikutnya mengubah lahan pertanian yang sudah ada.

### 3) Faktor Pendidikan

Dengan minimnya pendidikan karakter (mental baja terhadap setiap usaha yang diinginkan) dan minimnya IPTEK yang dimiliki

mayoritas rakyat Indonesia, maka sering terjadinya sebagian masyarakat cenderung mengambil jalan pintas dalam mengatasi masalah seperti usaha seadanya (mengeksploitasi lahan pertanian hingga tidak produktif/rusak, menjual tanah, merubah lahan pertanian ke nonpertanian) tanpa memikirkan dampak untung dan ruginya, sehingga manakala terjadi masalah maka kerugianlah yang didapat (menderita).

#### 4) Faktor Sosial dan Politik

Faktor sosial yang merupakan pendorong alih fungsi lahan antara lain: perubahan perilaku, konversi, dan pemecahan lahan, sedangkan sebagai penghambat alih fungsi lahan adalah hubungan pemilik lahan dengan lahan dan penggarap. Faktor politik dapat dilihat dari dinamika perkembangan masyarakat sebagai efek adanya otonomi daerah dan dinamika perkembangan masyarakat dunia, tentunya ingin menuntut hak pengelolaan tanah yang lebih

luas dan nyata (mandiri), sehingga di sini dapat timbul keinginan adanya upaya perubahan tanah pertanian (alih fungsi lahan pertanian). Efek sampingannya dapat menimbulkan adanya perebutan hak milik/hak menguasai untuk merubah tanah, sehingga akhirnya dapat menjadi sumber terjadinya konflik antar pihak.

#### 5) Perubahan Perilaku

Adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (alat komunikasi, transportasi, informasi radio, tayangan TV, berita

teman, dan lain-lain) yang pernah diketahui/dilihat sebagian besar masyarakat (petani) dapat berpengaruh terhadap perubahan sikap yang berlebihan (gejolak hati berontak bersifat kamufase atau menutupi kekurangannya atau mengambil jalan pintas) berdampak merugikan dirinya dari pola hidup sederhana, rasa gotong royong yang tinggi berganti menjadi pola hidup konsumtif (boros), bersifat instan, sok kapitalis dan individualis; atau sebaliknya perubahan sikap merasa minder (merasa tidak mampu harta, benda dan iptek). Contohnya dengan melihat iklan yang sangat menarik tentang barang konsumtif (alat kecantikan, mobil, pakaian mewah dan lain-lain).

b. Penyebab Eksternal

Lahan pertanian yang paling rentan terhadap alih fungsi adalah sawah. Hal tersebut disebabkan oleh:<sup>29</sup>

1) Kepadatan penduduk di pedesaan yang mempunyai agroekosistem

dominan sawah pada umumnya jauh lebih tinggi dibandingkan agroekosistem lahan kering, sehingga tekanan penduduk atas lahan juga lebih tinggi.

2) Daerah persawahan banyak yang lokasinya berdekatan dengan

daerah perkotaan. Akibat pola pembangunan di masa sebelumnya.

Infrastruktur wilayah persawahan pada umumnya lebih baik dari pada wilayah lahan kering.

<sup>29</sup> M. Chairul Basrun Umanailo, *Marginalisasi Buruh Tani Akibat Alih Fungsi Lahan* (Kediri: FAM Publishing, 2016), 11.

- 3) Pembangunan prasarana dan sarana pemukiman, kawasan industri, dan sebagainya cenderung berlangsung cepat di wilayah bertopografi datar, dimana pada wilayah dengan topografi seperti itu (terutama di Pulau Jawa) ekosistem pertaniannya dominan areal persawahan

## 2. Ekonomi Petani

Petani adalah semua orang yang berdiam di pedesaan yang mengelola usaha pertanian. Karakteristik ekonomi petani yaitu:<sup>30</sup>

### a. Umur

Umur petani akan mempengaruhi kemampuan fisik dan respon terhadap hal-hal yang baru dalam menjalankan usaha taninya.

### b. Tingkat pendidikan

Pendidikan merupakan proses timbal balik dari setiap pribadi manusia dalam penyesuaian dirinya dengan alam, teman dan alam semesta. Sedangkan para ahli pendidikan mengenal 3 sumber pengetahuan, yaitu:

- 1) Pendidikan Informal: proses pendidikan yang panjang, diperoleh daan dikumpulkan oleh seseorang berupa pengetahuan, keterampilan, sikap hidup, dan segala sesuatu yang diperoleh dari pengalaman pribadi sehari-hari dari kehidupannya dalam masyarakat.

<sup>30</sup> River Tandaju, Elsje Manginsela, Nordy Waney, “Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Cengkeh Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani”, (*Agri-SosioEkonomi Unsrat*, ISSN 1907–4298, Vol. 13, 3a, November, 2017), 63-74.



- 2) Pendidikan Formal: struktur dari suatu sistem pengajaran yang kronologis dan berjenjang lembaga pendidikan mulai dari pra sekolah sampai dengan perguruan tinggi.
- 3) Pendidikan Non-formal: pengajaran sistematis yang diorganisir dari luar sistem pendidikan formal bagi sekelompok orang untuk memenuhi keperluan khusus. Salah satu contoh pendidikan non-formal ini adalah penyuluhan pertanian.

Pendidikan dapat diperoleh melalui pendidikan informal, formal maupun nonformal, keterbatasan pengetahuan yang dimiliki petani biasanya akan menjadi hambatan. Tingkat pendidikan petani baik informal, formal maupun non formal akan mempengaruhi cara berfikir yang diterapkan pada usahanya yaitu dalam rasionalisasi usaha dan kemampuan memanfaatkan setiap kesempatan yang ada.

#### c. Pendapatan

Pendapatan merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang perekonomian keluarga. Tingkat pendapatan merupakan salah satu indikasi sosial ekonomi seseorang dalam masyarakat di samping pekerjaan, kekayaan, dan pendidikan. Keputusan seseorang dalam memilih pekerjaan dipengaruhi oleh sumberdaya dan kemampuan dalam diri individu.

#### d. Dampak Alih Fungsi Lahan

##### 1) Pengertian Dampak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan suatu akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah dimana suatu keadaan yang menimbulkan hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.<sup>31</sup>

Dampak dapat di bagi menjadi dua pengertian yaitu:

##### a) Dampak Positif

Dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik. Dapat di simpulkan bahwasannya dampak positif ialah pengaruh baik yang di hasilkan oleh suatu keadaan.

##### b) Dampak Negatif

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif atau dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan supaya mereka mengikuti dan mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat buruk tertentu.

---

<sup>31</sup> Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya), 243.

c) Dampak alih fungsi lahan

Terdapat lima faktor sosial yang mempengaruhi alih fungsi lahan, di antaranya adalah: perubahan perilaku, hubungan pemilik dengan lahan, pemecahan lahan, pengambilan keputusan, dan apresiasi pemerintah terhadap aspirasi masyarakat. Adapun dampak alih fungsi lahan pertanian menjadi perumahan juga menimbulkan dampak positif dan negatif. Salah satu contoh dampak positifnya ialah terbukanya lapangan pekerjaan di bidang non pertanian seperti konstruksi dan industri. Sedangkan dampak negatifnya adalah berkurangnya luas sawah yang mengakibatkan turunnya produksi padi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu di dasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dengan cara yang masuk akal, sehingga dapat di terima oleh akal manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan dapat di amati oleh indera manusia, sehingga cara yang di gunakan dapat di amati dan di ketahui oleh orang lain. Sistematis artinya, proses yang di gunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.<sup>32</sup>

Seorang peneliti yang akan melakukan proyek penelitian, sebelumnya ia di tuntutan untuk mengetahui dan memahami metode serta sistematika penelitian, apabila ia ingin mengungkap kebenaran melalui suatu kegiatan ilmiah. Adapun dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik atau metode penelitian sebagai berikut:

#### A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus.<sup>33</sup> Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala social dengan cara memberikan pemaparan

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 2.

<sup>33</sup> Lexy J. Moleong, *metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 5.

berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori.<sup>34</sup> Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin menemukan jawaban atas dampak dari alih fungsi lahan terhadap ekonomi petani di daerah Gebang Taman Kabupaten Jember.

Dengan pendekatan kualitatif peneliti ingin mengetahui secara langsung bagaimana dampak dari adanya alih fungsi lahan terhadap ekonomi petani di daerah tersebut, baik berupa dampak positif maupun dampak negatif. Sehingga peneliti mampu menganalisis, mendeskripsikan dan menyajikan data yang diperoleh di lapangan.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Adapun yang menjadi alasan peneliti memilih jenis penelitian ini bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap, meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan mengenai hasil wawancara atau pengamatan yang diteliti dan terjadi di lapangan.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di lingkungan Gebang Taman, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi tersebut oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, keunikan, dan sesuai topik dalam penelitian ini yaitu:

Pertama, lingkungan Gebang Taman merupakan salah satu kawasan yang memiliki potensi dalam bidang pertanian walaupun letaknya tidak jauh dengan

---

<sup>34</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta:2015) pustaka baru press, 21 BARU

pusat kota. Sebagian lahan yang ada di sana adalah lahan masyarakat yang digunakan untuk petani.

Kedua, mayoritas masyarakat Gebang Taman adalah penduduk desa yang bekerja sebagai petani. Tidak banyak warga yang tinggal di lingkungan Gebang Taman, mereka hidup saling berdampingan dan bergotong royong antar warga.

Ketiga, karena kebutuhan ekonomi dan pengaruh faktor lingkungan akhirnya banyak warga yang menjual lahan pertaniannya kepada pengusaha kaya. Dengan berbagai pertimbangan walaupun harus merelakan lahan dan tempat tinggal mereka kini masyarakat Gebang Taman harus pandai memanfaatkan kesempatan yang ada agar mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Gebang Taman Kabupaten Jember.

### C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subyek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subyek penelitian dapat berupa benda, hal, atau orang.<sup>35</sup>

Subyek penelitian dipilih dengan cara *purposive* yaitu peneliti menentukan subyek penelitian dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga teknik ini diharapkan dapat menjawab

---

<sup>35</sup> Ibid.,152.

permasalahan dalam penelitian. Adapun informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembebas lahan yaitu bapak Handoko
2. Pemilik lahan yang mengalami alih fungsi yaitu bapak Samin
3. Pemilik lahan yang mengalami alih fungsi yaitu bapak Didik
4. Pemilik lahan yang mengalami alih fungsi yaitu ibu Rukama
5. Pemilik lahan yang mengalami alih fungsi yaitu bapak Robet.
6. Beberapa warga Gebang Taman Kabupaten Jember yaitu bapak Fadil
7. Beberapa warga Gebang Taman Kabupaten Jember yaitu ibu Helen

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Kualitatif merupakan penelitian dengan proses bagi seseorang dengan memahami dan memperoleh data atau pengetahuan dengan melakukan studi pada situasi alami.<sup>36</sup> Untuk mendapatkan data dan informasi yang valid dan akurat dan sebagai alat bantu dalam penyusunan penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan tiga cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Masing-masing dari ketiga teknik ini memiliki peran berbeda dalam menggali informasi yang akurat dan dibutuhkan oleh peneliti. Adapun pengumpulan data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau

---

<sup>36</sup> Cresswell John W, *Qualitative Inquiry and Research Design* (California: Sage Publication, Inc.2007).

gejala-gejala dalam objek penelitian.<sup>37</sup> Tujuan observasi harus jelas, artinya dapat memusatkan perhatian kepada apa yang harus diamati, siapa yang harus diamati, dan keterangan apa yang perlu dikumpulkan.

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusundari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan<sup>38</sup> dalam penelitian ini onservasi yang dilakukan merupakan observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen.

Dengan metode observasi ini diperoleh data sebagai berikut:

- a. Lokasi Tempat Alih Fungsi Lahan Gebang Taman Kabupaten Jember
  - b. Letak geografis Gebang Taman Kabupaten Jember
  - c. Dampak Alih Fungsi Lahan
2. Wawancara

Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan wawancara sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan agar dapat menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan dalam jumlah responden yang sedikit.<sup>39</sup> Wawancara adalah teknik mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden, percakapan dengan maksud tertentu, percakapan tersebut dilakukan dengan dua belah

<sup>37</sup> Ibid.,134.

<sup>38</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Statistik* (UGM), 1986

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 137.



pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan responden memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>40</sup>

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mendapatkan data data sebagai berikut:

- a. Faktor apa saja yang mempengaruhi alih fungsi lahan di lingkungan gebang taman.
- b. Apa saja dampak positif dan negatif yang di timbulkan dengan adanya alih fungsi lahan pertanian menjadi perumahan.

### 3. Dokumentasi

Selain wawancara dan observasi, teknik pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif dapat dilakukan dengan dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>41</sup> Dengan demikian jelaslah bahwa metode dokumentasi yang dipakai pada penelitian ini digubakan oleh peneliti untuk mencari data-data yang sudah didokumentasikan seperti: buku-buku, laporan, arsip, majalah dan lain sebagainya. Adapun data diperoleh dari dokumentasi adalah:

- a. Profil lingkungan Gebang Taman
- b. Peta lingkungan Gebang Taman
- c. Dokumentasi lingkungan Gebang Taman pasca alih fungsi lahan

---

<sup>40</sup> Ibid.,6.

<sup>41</sup> Ibid., 240

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data, merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati dan tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data ini untuk memberi arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data.<sup>42</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, setelah selesai di lapangan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

### 1. Analisis sebelum dilapangan

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif biasanya telah melakukan analisis data sebelum peneliti terjun ke lapangan. Analisis data dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti mulai melakukan penelitian di lapangan.

### 2. Analisis data di lapangan

Dalam analisis data ini dikumpulkan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai dan pengumpulan data pada periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawab terhadap pihak yang diwawancarai. Bila jawaban dari pihak yang

---

<sup>42</sup> Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 119.

diwawancarai dirasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi hingga tahap tertentu, diperoleh data yang kredibel.<sup>43</sup>

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Miles and Huberman yaitu menganalisis data dengan tiga langkah:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.<sup>44</sup>

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah melakukan data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *slowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan

---

<sup>43</sup> Ibid., 246.

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 249.

untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selanjutnya disarankan, dalam penyajian data selain dengan teks naratif, juga dapat disajikan berupa matrik, grafik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*. Menurut Miles and Huberman (1984) dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.<sup>45</sup>

c. *Conclution Drawing / Verivication* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis lapangan menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan

---

<sup>45</sup> Ibid., 249

temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran sesuatu obyek yang awalnya masih remang-remang atau belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis, atau teori.<sup>46</sup>

#### **F. Keabsahan Data**

Usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan selama dilapangan agar bisa diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik keabsahan data.

Pemeriksaan keabsahan data ini diterapkan dalam rangka membuktikan temuan hasil penelitian dengan kenyataan di lapangan. Pada penelitian ini peneliti menguji keabsahan data yang diperoleh menggunakan teknik triangulasi yang peneliti gunakan. Triangulasi yaitu membandingkan dan mengecek data yang bersumber dari informan yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Data dicari melalui narasumber yaitu orang yang dijadikan sebagai sarana mendapatkan informasi atau data.<sup>47</sup>

Uji keabsahan data dalam penelitian hanya sering ditekankan pada uji validitas dan reabilitas data. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Uji

---

<sup>46</sup> Ibid., 253.

<sup>47</sup> Jonathan Sarwono, *metode penelitian kualitatif dan kuantitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 129.

validitas terdiri dari perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi.

Penelitian ini memilih menggunakan triangulasi sumber dalam menguji keabsahan data yang diperoleh. Yaitu dengan cara menggali kebenaran informasi data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Beberapa cara yang biasa dilakukan peneliti untuk mengetahui keabsahan data melalui triangulasi sumber adalah:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan informasi yang didapat saat penelitian dengan diluar penelitian
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

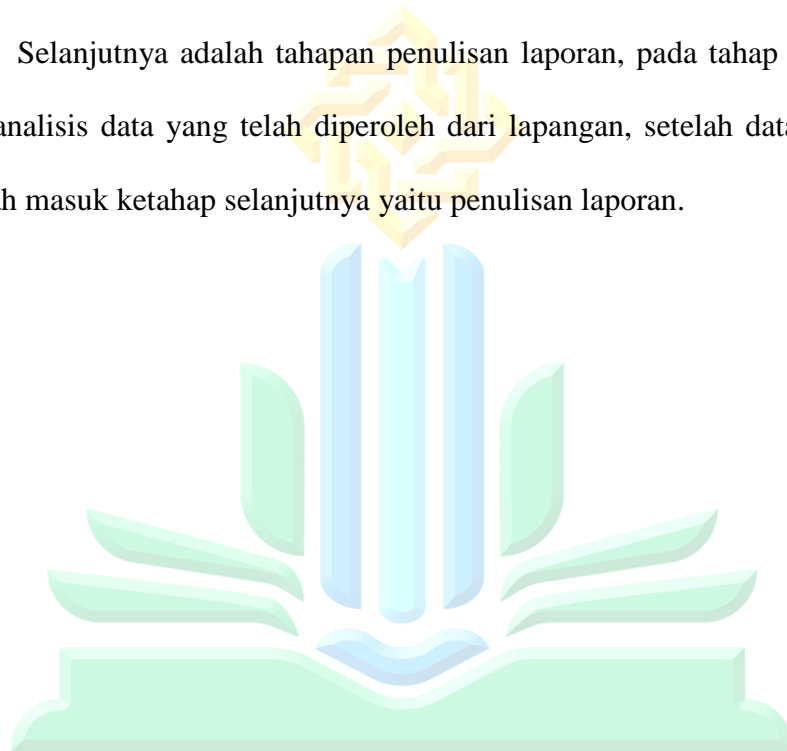
#### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Sebagaimana suatu kegiatan ilmiah, sebuah penelitian dilaksanakan melalui prosedur kerja yang berurutan. Urutannya diperlihatkan melalui cara-cara penemuan masalah. Secara garis besar prosedur kerja penelitian melalui tahapan-tahapan yaitu: tahapan sebelum lapangan, pekerjaan lapangan, analisis data dan penulisan laporan.

Tahap sebelum lapangan merupakan segala macam persiapan yang dibutuhkan sebelum penelitian dan terjun kedalam kegiatan lapangan, dalam tahapan ini peneliti melakukan rencana penelitian. Rencana ini berupa proposal penelitian, mengurus perijinan, dan instrumen penelitian.

Tahap selanjutnya yaitu, tahap lapangan, dimana tahap ini merupakan suatu tahapan dimana peneliti dengan sungguh-sungguh memahami latar belakang penelitian. Dalam tahap ini peneliti mencari dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan.

Selanjutnya adalah tahapan penulisan laporan, pada tahap ini peneliti menganalisis data yang telah diperoleh dari lapangan, setelah data dianalisis barulah masuk ketahap selanjutnya yaitu penulisan laporan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. GAMBARAN OBYEK PENELITIAN

##### 1. Gambaran Lingkungan Gebang Taman

Lingkungan Gebang Taman terletak di Kelurahan Kebonagung Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Kelurahan Kebonagung terdiri dari 3 lingkungan yaitu Gebang Taman, Gebang Waru, dan Kebonagung.<sup>48</sup> Gebang Taman memiliki salah satu objek wisata yaitu kolam renang Kebonagung. Masyarakat Kebonagung salah satunya yang berada di lingkungan Gebang Taman bermata pencaharian sebagai petani dan bercocok tanam. Masyarakat memanfaatkan lahan yang mereka miliki kemudian dikelola sehingga dapat menghasilkan kebutuhan pangan salah satunya padi, jagung, singkong dan lainnya. Sumber air bersih di sana juga sangat memadai sehingga tidak kesulitan jika digunakan untuk pengairan sawah atau pun ladang.

Terdapat satu kelompok masyarakat yang berada di RW 10 lingkungan Gebang Taman yang masih sangat asri dengan lingkungan pedesaan karena akses jalannya masih melewati areal persawahan dan letaknya kurang lebih 1 kilometer dari jalan umum. Warga yang tinggal di lingkungan Gebang Taman terdiri dari kalangan menengah keatas hingga menengah kebawah. Karena tidak semua warga disana menjadi petani,

---

<sup>48</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Kebon\\_Agung,\\_Kaliwates,\\_Jember](https://id.wikipedia.org/wiki/Kebon_Agung,_Kaliwates,_Jember)



tetapi hampir keseluruhan menjadi buruh tani hanya sebagian saja yang berwirausaha dan bekerja di pabrik.

## **2. Gambaran alih fungsi lahan di Gebang Taman**

Alih fungsi lahan kini tidak asing bagi masyarakat, salah satunya masyarakat lingkungan Gebang Taman. Luasnya lahan pertanian di Gebang Taman kini beralih fungsi menjadi lahan pemukiman atau perumahan. Banyak petani yang menjual lahan pertanian dan rumah mereka kepada investor. Banyak pertimbangan dan berbagai faktor sehingga membuat mereka menjual lahan yang semula menjadi ladang mata pencaharian sehari-hari sebagai petani. Saat ini tidak sedikit warga yang kesulitan mencari pekerjaan, mereka bahkan mengeluh dengan harga sewa lahan yang ditawarkan oleh investor. Sehingga hanya perusahaan dan pabrik besar yang mampu menyewa lahan di Gebang Taman.

Sebagian warga banyak yang beralih menjadi buruh bangunan, buruh pabrik, hingga buruh rumah tangga. Investor menawarkan masyarakat untuk menjadi buruh bangunan karena sampai saat ini proses pembangunan masih berlangsung karena kurang lebih 80 hektar lahan yang mereka beli dari warga setempat. Tawaran investor terkait pekerjaan buruh bangunan tidak banyak direspon oleh warga karena minimnya gaji yang akan mereka dapatkan. Sebelum adanya alih fungsi lahan, hasil pertanian padi cukup melimpah di Gebang Taman. Para buruh tani juga tidak kesulitan mendapatkan makanan pokok, karena bisa mereka dapatkan dari sisa mencari padi setelah panen. Kini para buruh tani banyak

yang mengeluhkan kesulitan mencari padi dan sayuran untuk mereka jual dan konsumsi. Karena ladang tempat mereka mendapatkan mata percaharian banyak dikuasai investor. Kini masyarakat harus mencari pekerjaan lain agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

### **3. Letak Geografis Gebang Taman**

Gebang Taman secara geografis merupakan kawasan dataran tinggi dengan mayoritas persawahan, perkebunan, dan pemukiman penduduk. Lingkungan Gebang Taman merupakan salah satu Lingkungan yang berada di kelurahan Kebon Agung Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Sebelum terjadinya alih fungsi lahan akses lingkungan Gebang Taman menuju jalan raya sangat susah karena harus melewati jalan kecil yang di himpit oleh pesawahan dan perkebunan. Akan tetapi setelah terjadinya alih fungsi lahan akses menuju jalan raya lebih dekat dan mudah di lalui. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan penulis memilih Gebang Taman sebagai tempat penelitian karena dengan adanya alih fungsi lahan di lingkungan tersebut memiliki dampak positif dan negatif.

### **4. Demografi Lingkungan Gebang Taman**

Gebang taman merupakan salah satu lingkungan dari kelurahan Kebon Agung, Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. kebon Agung memiliki jumlah penduduk sebanyak 6.298 yang terdiri dari 3.125 penduduk wanita dan 3.177 penduduk laki-laki:

**Tabel 4.1**  
**Data Warga Kebon Agung**

No	Perempuan	Laki-Laki
1	3.125	3.177

Sumber: data BPS tahun 2015

Salah satu lingkungan yang ada di Kebon Agung adalah lingkungan Gebang Taman yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani dan buruh tani. Gebang Taman yang terletak di Kelurahan Kebonagung yang terdiri dari 10 RW. Alih fungsi lahan yang dialami warga RW 10 terdata sejumlah 80 kepala keluarga dengan jumlah penduduk 320 orang. Akan tetapi setelah teradanya alih fungsi lahan keadaan sosial ekonominya berubah. Hal ini dialami oleh warga yang bertempat tinggal di RW 10 Gebang Taman. Banyak dari penduduk Gebang taman yang mulai beralih profesi dari petani menjadi buruh kasar atau pekerja serabutan. Hal ini di karenakan lahan yang mereka miliki di jual kepada pihak perumahan Argopuro melalui para pembebas lahan.

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Sosial Ekonomi Warga Gebang Taman**  
**Sebelum dan Sesudah Pembebasan Lahan**

No	Sebelum		Sesudah	
	Profesi	Jumlah	Profesi	Jumlah
1	Petani (Pemilik Lahan)	112	Petani (Sewa)	6
2	-	-	Petani (Pemilik Lahan)	97
3	Buruh Tani	316	Buruh Tani	318
4	Pegawai Swasta	56	Serabutan	2
5	-	-	Kuli bangunan	5
6	-	-	Pegawai Swasta	56

Sumber: Data lingkungan Gebang Taman tahun 2021

## B. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Penelitian merupakan suatu proses mencari, menemukan dan dapat mendeskripsikan kembali hasil yang telah diperoleh dalam penelitian sehingga dapat diketahui data yang valid dan dapat menguji teori-teori yang sudah ada, melalui prosedur penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti. Baik itu berupa laporan hasil observasi, wawancara dan perolehan data dari dokumentasi yang didapat oleh peneliti selama di lapangan.

Penyajian data merupakan bagian yang memaparkan atau mengungkapkan data yang dihasilkan dalam penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisa data yang relevan, adapun penyajian data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Faktor yang menyebabkan alih fungsi lahan di Gebang Taman

- a. Faktor Pembangunan Prasarana dan sarana pemukiman kawasan elit.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak Handoko selaku pembebas lahan di Lingkungan Gebang Taman Kabupaten

Jember menjelaskan bahwa.<sup>49</sup>

Alasan saya membeli lahan warga di Gebang Taman dikarenakan wilayah yang strategis dengan jarak tempuh 1 km menuju pusat Kota Jember. Selain itu sasaran yang tepat apabila dibangun perumahan yang asri dengan beberapa fasilitas yang tersedia, bisa di buktikan dengan adanya beberapa rumah makan, fasilitas olah raga, jalan yang cukup luas dan sarana lainnya. Karena telah kita ketahui kebutuhan untuk tempat tinggal semakin bertambah karena bertambah nya jumlah penduduk. Proses pembangunan akan dimaksimalkan untuk kebutuhan masyarakat luas. Dengan jumlah lahan yang tersedia akan memerlukan waktu demi terwujudnya rumah impian yang strategis dengan kota dengan sarana dan prasarana yang

---

<sup>49</sup> Handoko, Wawancara, Jember 20 Desember 2022

memadai. Saat ini terdapat 80 ha lahan dalam tahap perkembangan dan akan dibukanya lapangan pekerjaan untuk penduduk sekitar yang menjual lahan kepada saya agar tercukupi kebutuhan sehari-hari. Saya juga mengajak salah satu warga yaitu bapak Samin untuk mengelola bisnis susu sapi perah dengan pembagian keuntungan yang sudah disepakati. Saya berharap bisnis ini bisa membantu mendorong perekonomian warga Gebang Taman yang semula bekerja serabutan kini bisa mengelola usaha bersama.

#### b. Faktor Desakan Pengembang

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama Bapak Samin selaku pemilik lahan di Lingkungan Gebang Taman Kabupaten Jember, sekaligus salah satu warga yang di alih fungsikan lahannya, menjelaskan bahwa.<sup>50</sup>

Saya ya termasuk salah satu warga yang lahan rumah dan lahan tegalnya di alih fungsikan sama perumahan argopuro. Kami ini di alih fungsikan lahannya karena kebetulan lahan di lingkungan gebang taman ini dekat bahkan bersebelahan sama perumahan argopuro mbak. Yang di alih fungsikan bukan cuma bagian rumah-rumah saja mbak, tapi sama lahan pertaniannya juga. Sebelum warga sini ini di alih fungsikan lahannya gak secara langsung kita mau menjualnya mbak, panjang dulu prosesnya. Sejak awal lahan di daerah sini mau di beli sama perumahan argopuro masyarakat awalnya belum ada yang mau, alasannya ya karena disini rumahnya sekaligus tempat buat cari makan ya disini juga. Kebanyakan orang sini ya kerjanya jadi tani mbak, tani tapi di lahannya sendiri, tanahnya milik sendiri. Saya dulu juga disini sebagai preman lahan kalau istilahnya orang daerah sini bilang atau bisa dibilang jadi pembebas lahan. Masyarakat disini tau akan di alih fungsikan dan sampai sekarang ya lewat saya ini. Karena penduduknya kebanyakan petani ya ekonominya cenderung menengah kebawah itu mbak. Kita menjual ke perumahan argopuro ya karena juga lahan kami ini mayoritas tidak ada sertifikatnya mbak, hanya akte kepemilikan saja, ya karena sekarang kan pengurusan sertifikat tanah mahal. Saat mau di alih fungsikan itu banyak kesepakatan antara kami dan pihak perumahan argopuro mbak, kayak berapa uang yang akan diberikan ke kita.

<sup>50</sup> Samin, *Wawancara*, Jember, 12 Mei 2022.

Diantaranya yang kita dapat agar di alih fungsikan itu kita dapat tempat tinggal berupa rumah di dekat sini juga dan sudah bersertifikat, beda dengan rumah yang kita tinggali dulu. Selain itu dulu saat menjual itu kami mikirkan pekerjaan juga mbak, karena kan selain disana jadi tempat tinggal kita, disana juga sebagai tempat kita cari makan, jadi tani. Dan setelah saat ini sudah kami jual, salah satu kesepakatannya kita minta diijinkan lapangan pekerjaan, agar kita ini tidak nganggur sebab lahan pertanian kita juga kami jual mbak. Sekarang juga akses jalan lebih dekat sama jalan raya, kalau dulu kan jauh.

Hal yang paling membuat kami ini mau menjual lahan kami ke pihak argopuro ya karena hasil pertanian sekarang ini gabisa stabil mbak, kadang untung ya kadang juga gagal panen.kadang kami berfikir semoga ya ini sebagai pilihan yang tepat gitu mbak. Dulu pihak argopuro minta kami menjual lahan ini ya karena katanya perumahan argopuro mau perluasan lahan apalagi sekarang katanya perumahan argopuro banyak peminatnya dan kurang lahan nya.

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Ibu Helen salah satu warga Lingkungan Gebang Taman Kabupaten Jember menejelaskan bahwa.<sup>51</sup>

Saya merupakan warga yang terakhir menjual rumah dan lahan saya seluas 500 m<sup>2</sup>. Di rumah saya semula bisa bercocok tanam, beternak itik dan ayam mbak. Setelah musyawarah dengan keluarga, kami menjual tanah dan lahan untuk mencari nafkah selama ini. Pada awal tahun 2022 kami memutuskan untuk menjual dan bernegosiasi dengan pihak investor. Investor memberikan harga jual dibawah tawaran yang meraka ajukan sebelumnya, dikarenakan kami masih berusaha bertahan dan tidak segera jual ke pihak perumahan argopuro.

Kami bersepakat menjual lahan dikarenakan semua warga sudah menjual lahan pertanian dan tempat tinggal mereka. Semula kami dijanjikan untuk diberi uang tambahan senilai tiga juta rupiah, setelah kami melihat hasil rumah yang di beri pihak investor ternyata kami tidak dapat fasilitas dapur, sehingga menurut warga uang tambahan itu merupakan uang pengganti untuk membuat dapur, bahkan biaya membuat dapur dirasa kurang dengan nominal tersebut

---

<sup>51</sup> Helen, *Wawancara*, Jember 29 Juli 2022

Berdasarkan wawancara bersama Bapak Samin dan Ibu Helen yang telah disampaikan diatas menunjukkan bahwa alasan mereka menjual lahan pertanian maupun tempat tinggal dikarenakan desakan dari investor selaku pengembang lahan. Investor memberi tawaran lapangan pekerjaan, dan memberi bonus kepada masyarakat yang setuju menjual lahan pertanian dan tempat tinggal mereka. Akan tetapi, manfaat yang didapat oleh masyarakat tidak sesuai dengan kesepakatan yang diberikan oleh pengembang lahan. Sehingga masyarakat merasa tawaran yang diberikan bertujuan agar investor dapat mengembangkan usahannya.

b. Faktor Kebutuhan Tempat Tinggal

Sebagaimana wawancara yang dilakukan bersama Bapak didik salah satu warga Lingkungan Gebang Taman Kabupaten Jember menjelaskan bahwa.<sup>52</sup>

Tanah saya asalnya ya didaerah gebang taman itu mbak, ya rumah ya cari makan disana juga. Sekarang ya sudah pindah ke tempat yang baru. Lahan saya yang dulu itu saya jual ke pihak perumahan argopuro, katanya perumahan argopuro mau perluasan lahan disana.

Dulu tanah saya yang di gebang taman itu lumayan luas mbak, tapi setelah anak saya menikah saya buat rumah di sebagian lahan buat nanam padi itu, jadi anak saya sekarang juga termasuk yang rumahnya di jual ke perumahan argopuro.

Sejak awal saya punya tanah di gebang ini saya memang tidak punya sertifikat mbak, ya karena kami ini orang tidak berpendidikan tinggi mbak, jadi mau ngurus surat seperti itu tidak terlalu paham, taunya kerjanya hanya tani. Sekarang pihak argopuro lahan buat perumahan makin besar mbak, ya karena nambah lahan hasil dari membeli lahan di gebang taman yang semula milik kami ini. Ada untung ruginya pokonya mbak.

---

<sup>52</sup> Didik, *Wawancara*, Jember 12 Mei 2022.

Lumayan juga sekarang kita punya tempat tinggal walaupun tidak seluas dulu tapi ada sertifikatnya, tapi ha harus mulai pekerjaan lain, soalnya sudah tidak tau mau bertani dimana.

Wawancara yang selanjutnya dilakukan bersama Bapak Robet salah satu warga Lingkungan Gebang Taman Kabupaten Jember menjelaskan bahwa.<sup>53</sup>

Saya memiliki lahan seluas 600 m<sup>2</sup> bersama dengan rumah sebelum di jual kepada investor. Rumah saya waktu itu dari gedek mbak atau bambu yang dianyam yang dibuat tembok. Setelah mengetahui banyak warga memutuskan untuk menjual lahan dan sawah mereka, saya dan keluarga juga bersepakat untuk menjual. Jika dipikir kembali sangat disayangkan karena tanah itu merupakan warisan dari orang tua saya, tetapi saya berfikir akan mendapat rumah yang layak dan lebih bagus dari yang sebelumnya.

Saya juga memiliki dua orang anak yang membutuhkan tempat tinggal sendiri. Jadi terpaksa kami menjual tempat tinggal kami dengan tujuan dapat memberikan sebagian tanah yang kami jual untuk anak kami walaupun lebih sempit. Investor juga memberi fasilitas berupa sertifikat tanah, jadi kami merasa dimudahkan dengan tawaran yang diberikan.

Bersadarkan wawancara bersama Bapak Didik dan Bapak Robet yang telah disampaikan diatas menunjukkan bahwa alasan mereka menjual lahan pertanian dikarenakan kebutuhan tempat tinggal yang layak dan sertifikat tanah yang diberikan oleh investor, masyarakat merasa mendapat rumah yang lebih nyaman dari tempat tinggal yang semula mereka miliki. Karena tanah yang semula mereka tempati didapat dari warisan turun-temurun, jadi saat ini warga mendapat sertifikat dan pembagian yang resmi dari pihak investor.

---

<sup>53</sup> Robet, Wawancara, Jember 12 Mei 2022



c. Faktor Ekonomi

Wawancara juga dilakukan bersama dengan Ibu Rukama selaku pemilik sebagian lahan di Gebang Taman Kabupaten Jember menjelaskan bahwa.<sup>54</sup>

Rumah sama tanah buat bertani sejak bapak ibu saya ya memang di daerah Gebang taman ini mbak. Tidak punya surat resminya sama sekali, tapi kalau tidak salah dulu pernah mengurus akta tanah disini. Kalau tanah buat bertani punya saya sekitar 25x20 meter. Kadang saya tanam padi, kalau musim jagung ya tanam jagung. Sekarang saya setelah tanah dijual ke argopuro ya punya pengganti rumah tapi tidak besar dan alhamdulillah sudah bersertifikat. Saya juga dapat uang kompensasi dari yang beli tanah saya dulu. Cuma ya kerjanya sekarang belum ketemu yang pas, apalagi saya sudah tua begini. Ya seadanya saja sekarang. Kalau sekarang lahan kami yang dulu di gebang taman mau dijadikan perumahan, kayaknya mau perluasan lahan perumahan. Argopuro kan terkenal perumahan elite mbak.

Wawancara selanjutnya dengan Bapak Fadil selaku pemilik sebagian lahan di Gebang Taman Kabupaten Jember menjelaskan bahwa.<sup>55</sup>

Saya bekerja sebagai buruh tani ikut orang mbak, nanam jagung, padi, kedelai dan sayur mayur juga. Pendapatan yang kami terima dari buruh tani ya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, kalau dulu kan saya menanam sayur mayur di belakang rumah mbah, supaya bisa dijual dan dikonsumsi sendiri.

Saya menjual rumah dengan tujuan agar dimudahkan mendapatkan keuntungan dari investor karena kebutuhan pokok saat ini mahal dan kebetulan saat itu anak saya membutuhkan biaya untuk biaya sekolah dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Investor juga memberi tawaran pekerjaan sebagai buruh bangunan untuk mengembangkan usaha yang saat ini dijalankan, yaitu pembangunan perumahan argopuro. Saya berfikir dari pekerjaan tersebut cukup untuk kebutuhan sehari-hari, setelah kami terima tawaran tersebut ternyata upah yang didapat tidak

<sup>54</sup> Rukama, *Wawancara*, Jember, 13 Mei 2022.

<sup>55</sup> Fadil, *Wawancara*, Jember, 13 Mei 2022

sesuai dengan upah buruh bangunan pada umumnya, melainkan dibawah harga pasaran buruh yaitu senilai lima puluh ribu rupiah, sedangkan upah pada umumnya paling sedikit tujuh puluh lima ribu rupiah. Jadi saat ini kita harus mencari pekerjaan lain walaupun serabutan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa narasumber tersebut dapat disimpulkan bahwa beberapa warga di daerah gebang taman kabupaten jember telah menjual lahan pertanian milik pribadi beserta tanah tempat tinggalnya kepada Perumahan Argopuro. Mereka menjual lahan pertanian dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya; faktor desakan pengembang, faktor kebutuhan tempat tinggal dan kebutuhan ekonomi. Pada saat menjual lahan milik pribadi yang hanya memiliki akta tanah para warga yang menjual tanahnya ke pihak argopuro mendapatkan pengganti berupa rumah yang telah memiliki sertifikat dan uang kompensasi yang disampaikan oleh Bapak Samin dan Ibu Helen. Beberapa diantara warga menjual rumah dan lahan pertanian karena kebutuhan ekonomi yang mendesak, tempat tinggal yang lebih baik dan kebutuhan hidup terpenuhi. Tetapi lapangan pekerjaan buruh yang diharapkan oleh warga tidak sesuai dengan upah yang seharusnya didapat oleh pekerja buruh hal ini disampaikan oleh Bapak Samin dan Bapak Fadil.

## **2. Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Ekonomi Petani di Gebang Taman**

Dengan adanya alih fungsi lahan di lingkungan Gebang Taman memiliki beberapa dampak kepada penduduk yang lahannya di alih

fungsi, dampak yang di alami yaitu dampak positif dan dampak negatif.

a. Dampak dari segi fasilitas

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak Handoko selaku pembebas lahan di Lingkungan Gebang Taman Kabupaten Jember menjelaskan bahwa:<sup>56</sup>

Alih fungsi lahan di Gebang taman bermula sejak tahun 2012 saat itu terdapat 10 kepala keluarga yang berpindah menuju lokasi baru yang didukung dengan fasilitas listrik memadai dan jalan yang lebih mudah diakses. Saat ini tercatat ada 15 kepala keluarga yang berpindah lahan menuju lokasi baru yang telah kami buat sejumlah 13 rumah baru 3 diantaranya memutuskan untuk mencari lokasi lain, ada yang berpindah ke luar kota. Saya bersepakat untuk menyediakan fasilitas tiang listrik untuk penerangan yang lebih memadai dan bisa dimanfaatkan untuk warga Gebang Taman khususnya warga RW 10, dengan melakukan persetujuan dengan pihak RW karena saya lihat minimnya aliran listrik di Lingkungan Gebang Taman. Selain bermanfaat untuk warga yang mengalami alih fungsi lahan, dampak positif juga dapat dirasakan oleh warga lainnya.

Pada wawancara yang di lakukan bersama Pak Samin selaku pembebas lahan dan warga Gebang Taman menjelaskan sebagai

berikut:<sup>57</sup>

KIAI F Setelah lahan orang-orang sini di beli sama pihak Argopuro warga yang awalnya menjadi petani beralih jadi buruh tani mbak, ada yang jadi kuli bangunan, pekerja serabutan dan ada juga yang tetap bertani tapi mereka menyewa lahannya sendiri yang sudah di bebas kan dari hak milik mereka itu, padahal sebelum pembebasan lahan di lakukan mereka di janjikan pekerjaan pengganti yang layak, akan tetapi setelah pembebasan lahan mereka hanya di tawarkan sebagai kuli bangunan yang upahnya minimal, jauh dari pendapatan mereka saat bertani. Selain itu mereka juga di janjikan rumah dan uang

<sup>56</sup> Handoko, Wawancara, Jember, 20 Desember 2022

<sup>57</sup> Samin, Wawancara, Jember, 12 Mei 2022

tunai, akan tetapi rumah yang di janjikan itu berupa rumah subsidi yang tidak ada dapurnya, sehingga uang tunai yang mereka dapat masih mereka gunakan untuk membuat dapur. Terus mereka yang biasanya bertani dengan menanam padi, jagung, sayur-sayuran, bumbu-bumbu dapur lainnya sekarang tidak bisa menanam lagi karena sudah tidak memiliki lahan, sehingga semua kebutuhan pokok untuk sehari-hari harus beli, sedangkan pendapatan penduduk di sini sudah berkurang mbak, ndak seperti pas waktu jadi petani. Tapi Alhamdulillahnya mbak setelah lahan dialih fungsikan akses listrik gampang di dapat, akses menuju ke jalan raya lebih dekat dan jalannya lebih enak di lalui. Dan dengan adanya alih fungsi lahan ini membuka lapangan pekerjaan baru karena banyak proyek pembangunan yang membutuhkan kuli bangunan.

Wawancara selanjutnya dengan Ibu Helen selaku warga Gebang

Taman yang dan pemilik lahan menjelaskan sebagai berikut:<sup>58</sup>

Dampak yang diterima setelah menjual lahan pertanian dan rumah kami adalah akses jalan menuju kota lebih gampang, listrik juga memadai. Dulunya kami tinggal dengan fasilitas listrik yang seadanya. Kalau malam hari jarang keluar karna takut lewat sawah dan jalannya licin saat hujan. Sekarang akses jalan kami sudah lewat aspal, dulunya tanah dan bebatuan, sulit untuk dijangkau. Untuk saat ini karna lahan kami dijual, ya berusaha mencukupi hidup dengan bekerja serabutan, usaha kecil-kecilan seperti menjual makanan ringan.

Akses jalan menjadi alasan saya menjual tempat tinggal yang dulu, karena jalan dipersempit, selain itu medan yang sulit untuk dilewati. Ketika panen padi sulit untuk kendaraan mengangkut hasil panen kami. Jadi banyak petani yang mengeluh karena terbatasnya akses untuk memanen hasil pertanian kami.

b. Dampak dari segi ekonomi

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Samin, hasil wawancara bersama Pak Didik selaku warga Gebang Taman dan pemilik lahan menjelaskan sebagai berikut:<sup>59</sup>

<sup>58</sup> Helen, Wawancara, Jember, 29 Juli 2022

<sup>59</sup> Didik, Wawancara, Jember, 12 Mei 2022

Saya mau jual lahan saya karena saya di janjikan dibuatkan rumah, di kasih uang dan di kasih pekerjaan tetap mbak. Tapi setelah lahan saya jual rumah yang saya dapatkan rumah subsidi tanpa dapur, akhirnya uang yang saya terima saya gunakan untuk bangun dapur. Terus pekerjaan yang di kasih pihak Argopuro yaitu kuli bangunan tapi upahnya saya di kasih lebih rendah dari pada pekerja lain, misalkan pekerja lain di kasih 70.000 saya Cuma 50.000 per hari, dan itu gak nututi sama kebutuhan saya sehari-hari mbak, karena sekarang apa-apa harus beli, beras yang biasanya di dapat dari hasil panen sekarang harus beli, sayuran juga harus beli. Cuma enak nya listrik sekarang sudah nggak susah mbak. Kalau dulu kan karena jarak RT kami dengan RT lain itu di batasi dengan sawah dan kebun akhirnya akses listrik susah, tapi akses listriknya sekarang sudah gampang dan akses menuju jalan raya juga sudah gampang dan dekat.

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Ibu Rukama selaku pemilik lahan dan warga Lingkungan Gebang Taman sebagai berikut:<sup>60</sup>

Dulunya saya berjualan sayur dari berladang di kebun belakang rumah mbak, setelah dijual kepada investor lebih sulit untuk berladang karena minimnya lahan untuk bercocok tanah. Jadi untuk usaha berjualan saat ini saya harus menyewa lahan milik orang lain. Pekerjaan apapun dilakukan walaupun menjadi seorang buruh tani. Untuk mencukupi kebutuhan hidup yang semakin bertambah dan harga bahan pokok naik.

Kebutuhan pokok yang bisa kami dapat di kebun sendiri sekarang segalanya harus dibeli. Contohnya, sayur bayam bisa kami tanam dan panen dengan lahan yang ada, sekarang dibeli dengan harga dua ribu rupiah. Jadi, kebutuhan semakin bertambah sementara pendapatan belum menentu.

Upah buruh bangunan yang suami saya peroleh dari investor tidak sebanding dengan pengeluaran yang saat ini semakin bertambah. Apalagi semakin dekat dengan akses menuju kota banyak keinginan untuk dibeli.

<sup>60</sup> Rukama, *Wawancara*, Jember, 13 Mei 2022

c. Kehilangan pekerjaan

Wawancara juga di lakukan bersama Bapak Didik selaku pemilik lahan dan warga Lingkungan Gebang Taman sebagai berikut:<sup>61</sup>

Ya kalau enakya Cuma listrik lebih gampang sama akses menuju jalan raya lebih dekat saja mbak. kalau gak enakya banyak sekarang apa-apa harus beli. Beras biasanya hasil panen sekarang harus beli, sayur biasanya ambil di sawah atau kebun sekarang harus beli. Biasanya saya dulu sering menanam kunyit, kencur dan bumbu dapur di kebun sekarang juga harus beli mbak. Suami saya biasanya garap sawah sendiri sekarang harus garap sawahnya orang.

Wawancara selanjutnya dengan Bapak Fadil selaku pemilik lahan dan warga Lingkungan Gebang Taman sebagai berikut:<sup>62</sup>

Dulu saya bercocok tanam bisa memakai lahan keluarga sendiri , tanpa harus menyewa milik orang lain. Saat ini lahan pertanian banyak yang dibeli oleh investor untuk dikembangkan menjadi perumahan. Kadang ya ikut orang menjadi buruh tani, saat ini susah karena tidak banyak dan jarang orang menyewa lahan pertanian, dikarenakan harga sewa lahan di daerah saya ini lebih mahal.

Semula kami bekerja sebagai buruh bangunan karena upah yang kami terima tidak sebanding dengan upah buruh di tempat lain, kami memutuskan untuk mencari usaha lainnya. Pekerjaan apapun saat ini saya terima walaupun serabutan, seperti mencari rumput untuk pakan ternak dan juga buruh tani

Berdasarkan wawancara yang telah di paparkan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwasannya dengan adanya alih fungsi lahan berdampak pada perekonomian petani. Adapun dampak yang di sebabkan oleh alih fungsi lahan tersebut terdapat dampak positif dan dampak negatif. Dampak negatif dari adanya alih fungsi lahan tersebut

<sup>61</sup> Didik, *Wawancara*, Jember, 13 Mei 2022

<sup>62</sup> Fadil, *Wawancara*, Jember, 13 Mei 2022

ialah *pertama* warga lebih konsumtif karena untuk kebutuhan sehari-hari mereka memperolehnya dari hasil sawah dan kebun sekarang harus beli, *kedua* pendapatan berkurang karena ternyata hasil dari bertani lebih besar dari pada menjadi kuli bangunan dan buruh tani, *ketiga* perekonomian petani terdampak menjadi tidak stabil. Selain dampak negatif adanya alih fungsi lahan ini juga berdampak positif yaitu dengan adanya alih fungsi lahan ketersediaan listrik menjadi lebih mudah dan akses menuju jalan raya lebih dekat dan mudah dilalui serta terbukanya lapangan pekerjaan baru bagi penduduk luar dengan upah minimum.

### C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini penulis akan membahas keterkaitan antara temuan pada saat di lapangan dengan teori yang relevan. Data yang telah dipaparkan dalam penelitian ini diperoleh dari melalui tahap wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian di analisis melalui pembahasan temuan yang nantinya akan dikaitkan dengan teori. Pembahasan temuan akan dirinci berdasarkan fokus masalah yang telah ditentukan sehingga akan mampu untuk menjawab semua permasalahan yang ada di lapangan, adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

#### 1. Faktor yang menyebabkan alih fungsi lahan di gebang taman

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lingkungan gebang taman, temuan yang didapatkan dalam penelitian ini terkait faktor yang menyebabkan adanya alih fungsi lahan di lingkungan

gebang taman terdiri atas beberapa faktor. Faktor pertama yang menyebabkan adanya alih fungsi lahan di lingkungan gebang taman ialah desakan dari pihak investor dengan memberikan penawaran karena tidak adanya kepemilikan sertifikat tanah oleh masyarakat lingkungan gebang taman, baik sertifikat untuk rumah dan lahan pertanian yang dimiliki oleh warga gebang taman. Faktor kedua penyebab adanya alih fungsi lahan adalah faktor tempat tinggal dengan diberi rumah baru yang diharap lebih baik dan diberi tambahan dari investor . Faktor ketiga yang menjadi penyebab adanya alih fungsi lahan bersumber dari ekonomi para warga lingkungan gebang taman dengan keadaan ekonomi menengah kebawah dan hasil pertanian yang tidak banyak menjajikan sebagai pendapatan warga, sehingga menyebabkan warga gebang taman memilih untuk menjual lahan mereka kepada perumahan argopuro dengan pengganti rumah yang memiliki sertifikat dan uang kompensasi serta perjanjian tentang pekerjaan pengganti bagi warga yang lahannya di alih fungsikan.

Beberapa hal yang peneliti temukan di tempat penelitian ini selaras dengan pendapat beberapa ahli terkait faktor apa saja yang menjadi penyebab lahan dapat dialih fungsikan kegunaanya, choirul basrun mengatakan Tindakan alih fungsi lahan pertanian sebenarnya telah terjadi sejak adanya manusia di dunia (termasuk nenek moyang bangsa Indonesia) dengan mengenal bermacam-macam sesuatu (obyek) yang dikehendaki demi mempertahankan dan memperoleh kepuasan hidupnya seperti pangan, sandang, papan, dan sebagainya. Namun kebutuhan itu terus



bertambah baik macam, corak, jumlah, maupun kualitasnya seiring dengan bertambahnya populasi manusia. Oleh karenanya, dengan kebutuhan ini berarti menghendaki lebih banyak lagi lahan pertanian yang perlu diubah baik fungsi, pengelolaan sekaligus menyangkut kepemilikannya. Mendefinisikan alih fungsi lahan atau lazimnya disebut sebagai konversi lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang menjadi dampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri. Alih fungsi lahan juga dapat diartikan sebagai perubahan untuk penggunaan lain disebabkan oleh faktor-faktor yang secara garis besar meliputi keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang makin bertambah jumlahnya dan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik.

Data dibawah menunjukkan kebutuhan sehari-hari warga Gebang Taman yang mengalami alih fungsi lahan dari berbagai profesi yang didominasi oleh petani dan buruh tani terdata kebutuhan belanja meningkat setelah mengalami alih fungsi lahan, hal ini berdasarkan kebutuhan semula mereka peroleh dengan mengelola lahan pribadi. Jika lahan yang dimiliki dijual kepada investor menyebabkan sulitnya mencari lahan untuk bercocok tanam. Sehingga untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka harus menambah pengeluaran untuk kebutuhan belanja. Berikut data kebutuhan sehari-hari warga Gebang Taman sebelum dan sesudah alih fungsi lahan.

**Tabel 4.3**  
**Kebutuhan Ekonomi Warga Gebang Taman**  
**Sebelum dan Sesudah Pembebasan Lahan**

No	Sebelum		Sesudah	
	Profesi	Kebutuhan Belanja/hari	Profesi	Kebutuhan Belanja/hari
1	Petani	Rp. 100.000,00	Petani	Rp. 150.000,00
2	Buruh tani	Rp. 40.000,00	Buruh tani	Rp. 70.000,00
4	Pegawai Swasta	Rp. 75.000,00	Pegawai Swasta	Rp. 100.000,00
5	Kuli bangunan	Rp. 35.000,00	Kuli bangunan	Rp. 50.000,00
6	Serabutan	Rp. 25.000,00	Serabutan	Rp. 45.000,00

Sumber: Data lingkungan Gebang Taman tahun 2021

## 2. Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Ekonomi Petani di Gebang Taman

Berdasarkan dari hasil penelitian yang di lakukan di Lingkungan Gebang Taman, temuan yang di dapatkan dalam penelitian tentang dampak adanya alih fungsi lahan terhadap ekonomi petani di Lingkungan Gebang Taman dapat di paparkan bahwa terdapat dampak negatif dan dampak positif dari terjadinya alih fungsi lahan pada ekonomi petani di Lingkungan gebang taman. Hal ini sesuai dengan teori yang di katakana oleh M. Choirul Basrun Umanailo bahwasannya alih fungsi lahan atau lazimnya disebut sebagai konversi lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula (seperti yang

**KI** direncanakan) menjadi fungsi lain yang menjadi dampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri.<sup>63</sup>

Dampak negatif yang di akibatkan alih fungsi lahan adalah *pertama* warga lebih konsumtif karena sebelum adanya alih fungsi lahan untuk kebutuhan sehari-hari mereka memperolehnya dari hasil sawah dan kebun

<sup>63</sup> M. Chairul Basrun Umanailo, *Menganalisis Buruh Tani*, 11.

sekarang harus membeli, *kedua* pendapatan berkurang karena ternyata hasil dari bertani lebih besar dari pada menjadi kuli bangunan dan buruh tani, *ketiga* perekonomian petani terdampak menjadi tidak stabil karena tidak memiliki hasil panen. Selain dampak negatif adanya alih fungsi lahan ini juga berdampak positif yaitu dengan adanya alih fungsi lahan ketersediaan listrik menjadi lebih mudah dan akses menuju jalan raya lebih dekat dan mudah di lalui serta terbukanya lapangan pekerjaan baru bagi penduduk luar.

Adapun dampak alih fungsi lahan pertanian menjadi perumahan juga menimbulkan dampak positif dan negatif. Salah satu contoh dampak positifnya ialah terbukanya lapangan pekerjaan di bidang non pertanian seperti konstruksi dan industri. Sedangkan dampak negatifnya adalah berkurangnya luas sawah yang mengakibatkan turunnya produksi padi.

Adapun jumlah petani yang telah menjual lahannya dari tahun 2012- 2023 jumlah petani yang telah menjual lahan garapannya sudah mencapai 15 kepala keluarga. Itu artinya terdapat 15 kepala keluarga yang dimungkinkan akan berubah status pekerjaannya dari yang sebelumnya adalah seorang petani menjadi pekerja lainnya. Dalam Islam seseorang dapat memiliki tanah karena beberapa sebab tertentu, secara konvensional seseorang dapat memiliki tanahnya dengan cara membeli tanah tersebut, karena mendapatkan warisan atau hibah berupa tanah merupakan sebab-sebab yang ada dalam sistem islam.

Islam memerintahkan setiap manusia untuk bekerja sepanjang hidupnya. Islam membagi waktu menjadi dua, yaitu beribadah dan bekerja mencari rizki. Dalam arti sempit, kerja adalah pemanfaatan atas kepemilikan sumber daya manusia. Secara umum, kerja berarti pemanfaatan sumberdaya bukan hanya kepemilikan semata.

Dalam hal ini manusia diperintahkan oleh Allah SWT untuk mencari rizki dari mengambil hasil yang ada di bumi dan manusia juga dilarang untuk membuat kerusakan di bumi. Perintah bekerja juga telah dijelaskan oleh Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Jumu'ah ayat 10.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا  
 اللَّهُ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Apabila Telah ditunaikan shalat Maka bertebaranlah kamu dimuka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”. (Qs. Al-Jumu'ah:10)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## BAB V

### PENUTUP

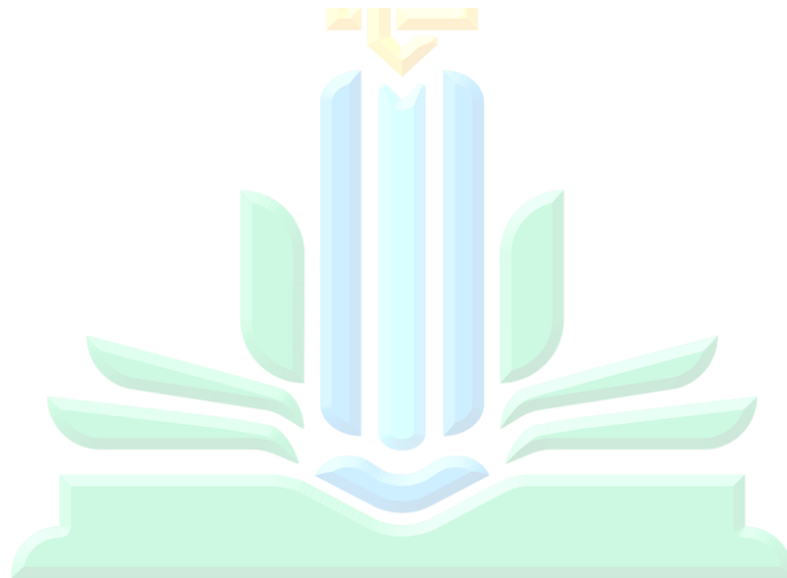
#### A. Kesimpulan

1. Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab dilakukannya alih fungsi lahan pada lingkungan gebang, diantaranya faktor desakan pengembang, faktor kebutuhan tempat tinggal dan kebutuhan ekonomi.
2. Dengan adanya alih fungsi lahan di lingkungan gebang taman menimbulkan dampak negatif dan dampak positif yaitu Dampak negatif yang diakibatkan alih fungsi lahan adalah *pertama* warga lebih konsumtif karena sebelum adanya alih fungsi lahan untuk kebutuhan sehari-hari mereka memperolehnya dari hasil sawah dan kebun sekarang harus membeli, *kedua* pendapatan berkurang karena ternyata hasil dari bertani lebih besar dari pada menjadi kuli bangunan dan buruh tani, *ketiga* perekonomian petani terdampak menjadi tidak stabil karena tidak memiliki hasil panen. Selain dampak negatif adanya alih fungsi lahan ini juga berdampak positif yaitu dengan adanya alih fungsi lahan ketersediaan listrik menjadi lebih mudah dan akses menuju jalan raya lebih dekat dan mudah di lalui serta terbukanya lapangan pekerjaan baru bagi penduduk luar.

#### B. Saran

1. Kepada warga gebang taman yang telah dilakukan alih fungsi lahan kepada lahan milik pribadi, agar selalu mengoptimalkan apa yang telah didapat setelah diberikan kompensasi oleh pihak perumahan argopuro.

2. Untuk membangkitkan kembali perekonomian petani pasca pembebasan lahan ini, sebaiknya petani menggunakan uang hasil penjualan lahannya di gunakan
3. untuk membuka usaha atau berinvestasi baik itu di asset seperti pembelian tanah kembali atau membuka usaha baru. Sehingga uang yang di dapat tidak hanya di gunakan untuk hal yang konsumtif melainkan juga bisa di gunakan untuk sesuatu yang produktif dan menghasilkan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.2015
- Basrun Umanailo M. Chairul. 2016. *Marginalisasi Buruh Tani Akibat Alih Fungsi Lahan*. Kediri: FAM Publishing.
- Boediono.2014. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2 Ekonomi Makro. Yogyakarta: BPFE.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif* . Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada.
- Fitrianingsih, Eka. 2017. Tinjauan Terhadap Alih Fungsi Tanah Pertanian Ke Non Pertanian (Permukiman) Di Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur. *skripsi, fakultas hukum, universitas hasanudin Makassar* : 15.
- Hidayat, A. 2009. Sumberdaya Lahan Indonesia : Potensi, Permasalahan, dan Strategi Pemanfaatan. *Jurnal Sumberdaya Lahan Vol. 3. 2* : 133.
- Kaputra, Iswan. 2013. Alih Fungsi Lahan, Pembangunan Pertanian dan Kedaulatan Pangan. *Jurnal Strukturasi Vol. 1, 1*: 25.
- Kasiram, Moh. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Noor, Juliansyah. 2014. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah, set. Ke-4*. Jakarta:Prenadamedia Group.
- Purwanti. 2018. Petani, Lahan dan Pembangunan: Dampak Alih Fungsi Lahan terhadap Kehidupan Ekonomi Petani. *UMBARA : Indonesian Journal of Anthropology Vol. 3, 2*: 97.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabrta.
- Tandaju, River Dkk. 2017. Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Cengkeh Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani. *Agri-SosioEkonomi Unsrat, ISSN 1907– 4298 , Vol. 13, 3a*: 63-74.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

Wirawan, Oryza A. 2019. BI Sarankan Pembangunan SDM Jember Mengarah Sektor Pertanian. Beritajatim.com: 15.

Wulandari Yuanita Ayu dkk. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Melakukan Konversi Lahan Sawah Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus Konversi Lahan Sawah di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember). *Jurnal Agribest Vol. 01, 02*: 152-167.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mega Etikasari Wahyuningtiyas  
NIM : E20172150  
Jurusan/ Prodi : Ekonomi Islam/ Ekonomi Syari'ah  
Institut/ Fakultas : UIN Jember/ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul "DAMPAK ALIH FUNGSI LAHAN TERHADAP EKONOMI PETANI MUSLIM DI GEBANG TAMAN" adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah disebutkan sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember, 16 Desember 2022









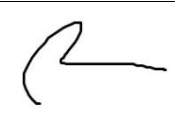


Mega Etikasari W.  
NIM. E20172150

## Matrik

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Ekonomi Petani Muslim Di Gebang Taman	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alih Fungsi Lahan</li> <li>2. Ekonomi Petani</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kekuatan centrifugal dan</li> <li>2. Kekuatan centripetal</li> </ol> <p>Faktor Alih Fungsi Lahan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyebab Internal               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Faktor ekonomi</li> <li>b. Faktor Demografi</li> <li>c. Faktor Pendidikan</li> <li>d. Faktor Sosial dan Politik</li> <li>e. Perubahan Perilaku</li> </ol> </li> <li>2. Penyebab Eksternal               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kepadatan Penduduk</li> <li>b. Daerah perkotaan</li> <li>c. Pembangunan sarana dan prasarana</li> </ol> </li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. tingkat pendapatan ekonomi petani,</li> <li>2. tingkat pengeluaran ekonomi petani,</li> <li>3. tingkat pendidikan,</li> <li>4. jumlah tanggungan keluarga,</li> <li>5. luas lahan yang dimiliki,</li> <li>6. keberadaan penerus usaha, kecepatan memperoleh penghasilan,</li> <li>7. dorongan petani tetangga yang telah mengalihfungsikan lahan, dan</li> <li>8. keberadaan investor</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sumber Data Primer:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Ketua RW</li> <li>b) Salah satu pelaku Industrialisasi</li> <li>c) Masyarakat Gebang Taman</li> </ol> </li> <li>2. Sumber Data Sekunder:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Dokumentasi.</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan Kualitatif.</li> <li>2. Jenis Penelitian: Study Kasus.</li> <li>3. Teknik Pengumpulan Data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Observasi.</li> <li>b) Wawancara.</li> <li>c) Dokumentasi.</li> </ol> </li> <li>4. Teknik Penentuan Subjek Penelitian: Purposive Sampling.</li> <li>5. Lokasi Penelitian: Di Gebang Taman, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember.</li> <li>6. Teknik Analisis Data: Deskriptif.</li> <li>7. Uji Keabsahan Data: Triangulasi Sumber.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja faktor yang menyebabkan alih fungsi lahan di Gebang Taman?</li> <li>2. Bagaimana dampak alih fungsi lahan terhadap ekonomi petani di Gebang Taman?</li> </ol>

## Jurnal Kegiatan Penelitian

Lokasi : Lingkungan Gebang Taman

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	20 Februari 2020	Survey Tempat	
2	17 Juni 2022	Penyerahan Surat Ijin Penelitian	
3	20 Juli 2022	Wawancara dengan Bapak Samin	
4	20 Juli 2022	Wawancara dengan Ibu Helen	
5	20 Juli 2022	Wawancara dengan Bapak Didik	
6	14 Agustus 2022	Wawancara dengan Bapak Robet	
6	14 Agustus 2022	Wawancara dengan Ibu Rukama	
7	14 Agustus 2022	Wawancara dengan Bapak Fadil	
8	15 Desember 2022	Meminta Surat Selesai Penelitian	

## PEDOMAN PENELITIAN

### A. Pedoman Observasi

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan di Gebang Taman.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan dampak alih fungsi lahan terhadap ekonomi petani di Gebang Taman.

### B. Pedoman Interview

1. Bagaimana identifikasi geografi yang ada di wilayah Gebang Taman sebelum terjadinya alih fungsi lahan?
2. Jika bertani dan berkebun merupakan mayoritas penduduk, apa ada pertimbangan tertentu apabila lahan yang digunakan dialihfungsikan?
3. Apakah pengaruh terbesar sehingga penduduk menjual lahan yang menjadi tempat tinggal sekaligus sumber penghasilan kepada investor?
4. Apa saja timbal balik yang diberikan oleh investor kepada masyarakat yang terdampak alih fungsi lahan?
5. Lebih banyak dampak negatif atau positif yang masyarakat terima dari adanya alih fungsi lahan?
6. Penanganan apakah yang diberikan oleh pihak investor untuk meminimalisir adanya dampak negatif alih fungsi lahan?
7. Dari segi pendapatan, apakah ada fluktuasi setelah adanya alih fungsi lahan?

8. Dari sektor pendidikan, adakah kemajuan setelah mengalami alih fungsi lahan?
9. Bagaimanakah pola hidup masyarakat setelah adanya alih fungsi lahan?
10. Bagaimanakah perkembangan sarana dan prasarana di lingkungan Gebang Taman setelah adanya alih fungsi lahan?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B- 473/Un.22/7.a/PP.00.9/06/2022 17 Juni 2022  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth.  
Ketua RW 10, Gebang Taman, Kebonagung  
Jl. Arowana XV Lingk. Gebang Taman, Kel. Kebonagung  
Kec. Kaliwates, Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Mega Etikasari Wahyuningtiyas  
NIM : E20172150  
Semester : X (Sepuluh)  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Ekonomi Petani Muslim Di Gebang Taman di lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu

Jember, 15 Desember 2022

Nomor :  
Lampiran : -  
Perihal : Surat Keterangan

Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam UIN Jember  
Jl. Mataram No. 01 Mangli  
Jember

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Salam sejahtera kami sampaikan, semoga kita sekalian tetap berada di bawah lindungan Allah Azza wa jalla sehingga diberi kemampuan dalam perjuangan ekonomi syariah.

Perihal pada pokok surat tersebut diatas, dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswi program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Jember atas nama sebagai berikut:

Nama : Mega Etikasari Wahyuningtiyas

NIM : E20172150

Telah melaksanakan penelitian dengan baik dalam hal " Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Ekonomi Petani Muslim DI Gebang Taman" pada 05 Januari 2020 s/d 15 Desember 2022.

Demikian kami sampaikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Jember, 15 Desember 2022

Ketua RW 10, Gebang Taman,

Kebonagung



Benny Ari Fulan S. Sr



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://uinkhas.ac.id>

**SURAT KETERANGAN**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Mega Etikasari Wahyuningtyas  
NIM : E20172150  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Ekonomi Petani Muslim Di  
Gebang Taman

Proses bimbingan Skripsi yang bersangkutan benar-benar telah selesai dan mohon  
diperkenankan Ujian Skripsi.

Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Kaprodi Ekonomi Syariah

Jember, 16 Desember 2022  
Pembimbing,

M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I  
NIP. 197608122008011015

Dr. Ahmadiono, S.Ag., M.E.I  
NIP. 197604012003121005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://uinkhas.ac.id>

**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

Nomor : B-16.ES/Un.22/7.d/PP.00.9/12/2022

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Mega Etikasari Wahyuningtiyas  
NIM : E20172150  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul : Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Ekonomi Petani Muslim Di Gebang Taman

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 30%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 12 Desember 2022

An. Dekan

Kepala Bagian Akademik  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Syahrul Mulyadi

Dokumentasi penelitian di lingkungan Gebang Taman  
“Wawancara”



Wawancara dengan Bapak Samin selaku pemilik lahan di lingkungan Gebang Taman



Wawancara dengan Bapak Didik warga yang mengalami alih fungsi lahan



Wawancara dengan Bapak Ibu Helen dan Ibu Rukama warga yang mengalami alih fungsi lahan



Wawancara dengan Bapak Fadil warga yang mengalami alih fungsi lahan



Lokasi setelah mengalami alih fungsi lahan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BIODATA PENULIS



Nama : Mega Etikasari Wahyuningtiyas  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 05 Januari 1997  
Nim : E20172150  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Alamat : Jl. Arwana XV Lingk. Gebang Taman, RT/RW  
001/010, Kelurahan Kebonagung, Kecamatan  
Kaliwates, Kabupaten Jember.

### Riwayat Pendidikan

SDN Kebonagung 01 : 2003-2009  
SMPN 7 Jember : 2009-2012  
SMKN 4 Jember : 2012-2015  
UIN Jember : 2017-2022